

**BAB IV**  
**LAPORAN PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembina Amuntai Selatan**

Terdapat tiga TK Negeri Pembina di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu di Kecamatan Amuntai Tengah, Kecamatan Amuntai Selatan dan di Kecamatan Banjarang. TK Negeri Pembina adalah lembaga pendidikan Anak Usia Dini dengan Waktu pelaksanaan dari senin sampai sabtu dari jam 07.30-10.30. Metode belajar utama yang digunakan adalah belajar dengan bermain dan belajar melalui pembiasaan. Kurikulumnya mengacu pada Permendikmas No 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD yang dirancang dalam bentuk kegiatan kelompok yang bervariasi ,menarik, menantang, dan menyenangkan.

Taman Kanak–Kanak (TK) Negeri Pembina Amuntai Selatan berdiri pada Tahun 2011 berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan nomor izin operasional 46a Tahun 2011, tanggal didirikan 18 Juli 2011 dengan NPN2: 69754114 yang beralamat di Jalan Veteran RT 01 Desa Telaga Sari Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan.

Selain itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan maka diperlukan visi dan misi lembaga. Adapun visi di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan adalah menjadi PAUD yang menghasilkan generasi muda berakhlakul karimah, cerdas, sehat dan

bertanggungjawab. Sedangkan misi TK Negeri Pembina Amuntai Selatan yaitu (1) Melaksanakan proses pembelajaran melalui kegiatan bermain yang kreatif dan inovatif, (2) Mengembangkan kesadaran tentang perilaku hidup sehat, (3) Menanamkan pembiasaan disiplin dalam setiap kegiatan.

Adapun tujuan pendidikan yang diharapkan anak-anak TK Negeri Pembina Kecamatan Amuntai Selatan mampu untuk (1) Lebih percaya diri, mandiri, jujur dan bertanggungjawab, (2) Lebih siap untuk memasuki pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya, (3) Mampu mengenal dan melaksanakan dasar-dasar ajaran agama, (4) Mampu menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Waktu pembelajaran di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan diselenggarakan pada hari senin s/d hari sabtu dengan rincian waktu pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.1 Waktu Pembelajaran TK Negeri Pembina Amuntai Sealatan

waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.30-08.00	Kegiatan upacara bendera	Baris berbaris	Baris berbaris	Baris berbaris	Baris berbaris	Baris berbaris
08.00-08.30	Kegiatan awal	Kegiatan awal	Kegiatan awal	Kegiatan awal	Kegiatan awal	Senam
08.30-09.30	Kegiatan inti	Kegiatan inti	Kegiatan inti	Kegiatan inti	Kegiatan keagamaan	Karya wisata
09.30-10.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
10.00-10.30	Kegiatan akhir	Kegiatan akhir	Kegiatan akhir	Kegiatan akhir	Kegiatan akhir	Kegiatan akhir

Dokumentasi TK Negeri Pembina Amuntai Selatan

TK Negeri Pembina Amuntai Selatan sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Guru TK Negeri Pembina Amuntai Selatan

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Riniwati, S.Pd. AUD NIP. 19720413 199203 2 006	Kepala Sekolah (PNS)	S1 PG PAUD (2012)
2	Junaina, S. Pd. AUD NIP 19670614 200701 2 024	Guru (PNS)	S1 PG PAUD (2012)
3	Raihan Nida, S.Pd. AUD NIP 19750321 200801 2 008	Guru (PNS)	S1 PG PAUD (2013)
4	Riswinda, S. Pd.	Guru (honorar)	S1 PG PAUD (2015)
5	Anisa Fiterie, S.Pd. AUD	Guru (Honorar)	S1 PG PAUD (2013)
6	Radinah, S. Pd. AUD	Guru (Honorar)	S1 PG PAUD (2014)
7	Mahdalina, S.Pd. AUD	Guru (Honorar)	S1 PG PAUD (2015)
8	Yadi, S.Pd	Guru (honorar)	S1 PG PAUD (2015)
9	Herlina Wati, S.Pd.I	Guru (honorar)	S1 PAI (2013)
10	Rela Hesiwita	Guru (honorar)	S1 Syariah (2013)

Dokumentasi TK Negeri Pembina Amuntai selatan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan ada 7 orang. Di antara 7 orang tersebut 4 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sedangkan yang lainnya berstatus guru honorar. Pendidikan terakhir para pendidik TK Negeri Pembina Amuntai Selatan adalah starata satu (S1) PG PAUD.

Kurikulum TK Negeri Pembina Amuntai Selatan menggunakan Kurikulum 2013 Dinas Pendidikan yang mengacu pada permendiknas nomor 137 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD, pemendiknas nomor 146 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD dan Pedoman penyusunan kurikulum PAUD yang disusun oleh Tim Penyusun Kurikulum PAUD.

Jumlah peserta didik di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan dari tahun 2010 hingga tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik TK Negeri Pembina Amuntai Selatan

Kelompok	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014	2014/ 2015	2015/ 2016	2017/ 2018
A1	10	9	21	19	19	15	18
A2	-	-	-	-	19	15	18
A3	-	-	-	-	-	15	-
B1	10	8	28	22	21	19	20
B2	-	-	-	-	-	16	19
JUMLAH	20	17	49	41	59	80	75

## Dokumentasi TK Negeri Pembina Amuntai Selatan

Berdasarkan data tersebut jumlah anak didik di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 75 orang yang mana terbagi dalam 4 kelompok belajar. Kelompok A1 ada 18 orang, kelompok A2 ada 18 orang, kelompok B1 ada 20 orang dan kelompok B2 ada 19 orang.

## 2. Raudhatul Athfal (RA) Darul Mu'alifin

RA Darul Mu'alifin adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang berstatus swasta berada dibawah naungan Departemen Agama melalui SK Menag yang dikelola secara profesional oleh guru-guru RA dalam wadah IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal). Selain materi umum, RA memperkenalkan pula dasar-dasar ajaran agama Islam kepada anak didiknya.

RA Darul Mu'alifin beralamat di Jalan Abdul Aziz RT 01 Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pada tahun 2017 RA Darul Mu'alifin mendapat akreditasi A dengan No SK Akreditasi 26770. Dengan akreditasi yang sangat baik tersebut RA Darul Mu'alifin menjadi sekolah yang banyak diminati oleh orang tua untuk menitipkan anak-anak mereka di RA tersebut.

RA Darul Mu'alifin dalam mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan, diperlukan visi dan misi lembaga. Adapun visi di RA Darul

Mu'alifin adalah terwujudnya anak yang aktif dan kreatifitas, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani yang dilandasi dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Sedangkan misi di RA Darul Mu'alifin adalah (1) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan, (2) Mendorong kreatifitas anak dengan memenuhi segala kebutuhan sarana da prasarana sekolah, (3) Mengembangkan pembinaan keagamaan terhadap anak didik dengan menanamkan dasar-dasar Iman dan Taqwa sejak dini, (4) Mengembangkan pembinaan keagamaan akhlakul karimah yang dilandasi dengan Islam, Iman dan Ihsan.

Pembelajaran di RA Darul Mu'alifin diselenggarakan pada hari Senin s/d hari Sabtu dengan rincian waktu pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.4 Waktu Pembelajaran RA Darul Mu'alifin

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
07.45-08.30	Kegiatan upacara bendera	Baris berbaris	Baris berbaris	Baris berbaris	Senam	Baris berbaris
08.30-09.15	Kegiatan awal	Kegiatan awal	Kegiatan awal	Kegiatan awal	Kegiatan keagamaan	Karya wisata Atau Manasik Haji
09.15-10.00	Kegiatan inti	Kegiatan inti	Kegiatan inti	Kegiatan inti		
10.00-10.30	Makan dan istirahat	Makan dan istirahat	Makan dan istirahat	Makan dan istirahat	kegiatan penutup	
10.30-11.00	Kegiatan penutup	Kegiatan penutup	Kegiatan penutup	Kegiatan penutup		

Dokumentasi RA Darul Mu'alifin

RA Darul Mu'alifin sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di RA Darul Mu'alifin

No	Nama guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Marliah, S. Pd	Kepala Sekolah (PNS)	S1 Manajemen Pendidikan (2008)
2	Erda Riani, S. Pd. AUD	Guru (PNS)	S1 PGTK(2010)
3	Marliana, S. Pd. AUD	Guru (PNS)	S1 PGTK (2013)
4	Indrawati, S. Pd. AUD	Guru (PNS)	S1 PGTK (2014)
5	Rita Agutina, S.Pd. AUD	Guru (PNS)	S1 PGTK (2015)
6	Faridah Yuniati, S. Pd. I	Guru (Honorar)	S1 PAI (2009)
7	Nurul Huda, S. Pd. AUD	Guru (Honorar)	S1 PGTK (2013)
8	Wiwi Puspita, S. Pd. AUD	Guru (Honorar)	S1 PGTK (2015)
9	Saidatul Hafiza, S. Pd. I, S. Pd. AUD	Guru (Honorar)	S1 PGTK (2013)
10	Maya Puspita, S. Pd. AUD	Guru (Honorar)	S1 PGTK (2013)
11	Rini Herlina, S. Pd. AUD	Guru (Honorar)	S1 PGTK
12	Nana Andriyani, S. Pd. I	Guru (Honorar)	S1 PAI (2010)
13	Rusmita Helda, S. Pd. I	Guru (Honorar)	S1 PAI (2009)
14	Munawarah, S. Pd. I	Guru (Honorar)	S1 PAI (2008)

Dokumentasi RA Darul Mu'alifin

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di RA Darul Mu'alifin ada 14 orang. Di antara 14 orang tersebut 9 orang lulusan strata satu pendidikan guru AUD, 4 orang lulusan strata pendidikan Agama Islam dan 1 orang lulusan strata manajemen pendidikan.

Kurikulum RA Darul Mu'alifin menggunakan Kurikulum 2013 Dinas Pendidikan yang mengacu pada permendiknas nomor 137 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD, pemendiknas nomor 146 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD dan Pedoman penyusunan kurikulum PAUD yang disusun oleh Tim Penyusun Kurikulum PAUD.

Adapun jumlah peserta didik di RA Darul Mu'alifin ada 146 yang terdiri 63 orang di kelompok A yang dibagi menjadi 5 kelas dan 83 orang di kelompok B yang dibagi menjadi 7 kelas.

### **3. TK Islam Terpadu (TK IT) Ihsanul Amal**

TK Islam Terpadu Ihsanul Amal merupakan bagian dari PAUD Islam Terpadu Ihsanul Amal yang berdiri pada tahun 2016 dengan jumlah peserta didik 30 orang. PAUD Islam Terpadu Ihsanul Amal terdiri dari KB (Kelompok Bermain) Islam Terpadu, TPA (Tempat Penitipan Anak) Islam Terpadu dan TK (Taman Kanak-kanak) Islam Terpadu. PAUD Islam Terpadu Ihsanul Amal terletak di desa Sungai Sandung Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdiri di bawah yayasan Ihsanul Amal yang memiliki 2 lembaga pendidikan lainnya yaitu SDIT Ihsanul Amal dan SMPIT Ihsanul Amal.

Adapun visi PAUD Islam Terpadu Ihsanul Amal adalah shaleh, cerdas dan mandiri. Sedangkan misi PAUD Islam Terpadu Ihsanul Amal yaitu: (1) Mendidik secara Islami agar menjadi generasi yang shaleh (2) Melaksanakan pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, untuk menumbuhkan kecerdasan siswa/i (3) Membimbing siswa/i menjadi mandiri yang siap menghadapi kehidupan (4) Menumbuhkan generasi cinta lingkungan. Selain memiliki visi dan misi, PAUD Islam Terpadu juga memiliki jaminan mutu yaitu

a. Shaleh:

- 1) Terbiasa mengucapkan kalimat *thayyibah*
- 2) Mengenal shalat 5 waktu
- 3) Terbiasa salam, senyum dan sapa

- 4) Mengenal perilaku sopan dan santun
  - 5) Mengenal cara berpakaian dan menutup aurat.
- b. Cerdas
- 1) Mengenal *Calistung* (baca-tulis-hitung)
  - 2) Hafal juz 30 (TK B)
  - 3) Hafal 20 do'a harian (TK B)
  - 4) Hafal 40 hadits pendek (TK B).
- c. Mandiri
- 1) Mampu mandi, berpakaian dan makan tanpa bantuan orang lain.
  - 2) Berani tampil dimuka orang lain.
  - 3) Mau berbagi dengan teman.

PAUD Islam Terpadu Ihsanul Amal dalam sistem pembelajarannya menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) yang mana semua kegiatan berdasarkan pendekatan ke minat anak, anak berhak menentukan ingin melakukan kegiatan apa di dalam satu sentra setiap harinya. Adapun BCCT yang digunakan di PAUD IT Ihsanul Amal :

- a. Sentra Bahan Alam, anak yang diajarkan mencintai alam dan bermain dengan bahan-bahan yang disediakan oleh alam. Di sentra ini anak dilatih keterampilan diri dan pengendalian diri untuk bisa bermain bersama teman-temannya. Beberapa kegiatan : bermain pasir, menuang air ke botol, menangkap ikan, memancing ikan dan lain-lain.
- b. Sentra Seni, anak yang diajarkan mencintai seni, melatih motorik halus anak dan diajarkan keterampilan dasar agar jari-jarinya lihai dengan benda-benda

- kecil. Beberapa kegiatannya diantaranya bermain lilin, menjahit baju, mewarna gambar, meronce, menebalkan garis, melukis dan lain-lain.
- c. Sentra Peran, anak dilatih untuk berimajinasi tentang apa yang diinginkannya agar anak terbiasa berinisiatif sendiri untuk kehidupannya nanti, beberapa kegiatannya bermain di restoran, bermain peran menjadi sopir, pedagang, ibu rumah tangga, ayah, ibu dan lain-lain.
  - d. Sentra Persiapan, anak dipersiapkan untuk bisa menulis, membaca dan berhitung yang mana sebelumnya anak dilatih motorik halus agar terbiasa memegang pensil crayon dan lain-lain. Diantara kegiatannya adalah menjepit, menulis, mencocok, bermain *puzzle*, mengenal angka dan lain-lain.
  - e. Sentra Balok, anak dipersiapkan untuk bisa memahami bentuk dan dapat merancang serta membangun dari bentuk-bentuk balok yang telah di sediakan.

Standar kompetensi lulusan Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu mengacu pada Permendikbud no 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. PAUD IT juga memiliki kekhasan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, termasuk juga memberikan standar kompetensi dasar pencapaiannya meliputi memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al Qur'an dengan baik, memiliki wawasan yang luas dan memiliki kemampuan hidup. PAUD Islam Terpadu Ihsanul Amal juga memberikan hafalan surah-surah *Juz'amma*, do'a-

do'a harian dan hadits-hadits pendek, dengan ini diharapkan agar anak-anak mengenal Islam dan terbiasa berperilaku Islami sejak dini.

PAUD IT Ihsanul Amal saat ini memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 9 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di TK Islam Terpadu Ihsanul Amal

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Mutmainah, S.Pd.I	P	Kepala Sekolah (Kepala Satuan PAUD)	S1/Bahasa Arab/2008
2	Herlina, S.Pd.I	P	Wali Kelas	S1/PAI/2012
3	Rofiqoh, S.Pd	P	Guru Pendamping	S1/BK/2009
4	Ramadhan, S.Pd.I	L	Wali Kelas	S1/Bahasa Arab/2011
5	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	P	Wali Kelas	S1/PAI/2016
6	Desy Apriani, S.Pd	P	Guru Pendamping	S1/PAI/2017
7	Muhammad Noor	L	TU	SLTA
8	Muhammad Harmudi, S.Pd.I	L	Guru Pendamping	S1/PAI/2014
9	Zurida, S.Pd	P	Guru Pendamping	S1/PG.PAUD/2017

Dokumentasi TK Islam Terpadu Ihsanul Amal

Adapun jumlah murid TK Islam Terpadu Ihsanul Amal yaitu

Tabel 4.7 Jumlah Murid TK Islam Terpadu Ihsanul Amal 2018/2019

No	Kelompok	Jumlah Murid
1	TK A1	24
2	TK A2	24
3	TK B1	22
4	TK B2	23
	JUMLAH	93

Dokumentasi TK Islam Terpadu Ihsanul Amal

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Data yang disajikan oleh penulis adalah data tentang pembelajaran pengenalan ibadah pada anak usia dini yang meliputi proses pembelajaran dan materi pengenalan ibadah pada anak usia dini di tiga sekolah (TK/RA) di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, RA Darul Mu'alifin dan TK Islam Terpadu Ihsanul Amal. Data yang disajikan didapat melalui observasi langsung secara partisipatif, wawancara serta dokumentasi yang diperoleh dari para informan penelitian ini.

Semua data yang telah terkumpul, penulis sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang sempurna dan mudah dipahami adapun bagian yang lain dijelaskan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam penyajian data.

Agar lebih jelas tentang kondisi riil pembelajaran pengenalan ibadah pada anak usia dini dapat dilihat melalui penyajian data berikut ini:

### **1. Proses Pembelajaran Pengenalan Ibadah pada Anak Usia Dini di TK/RA Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pada tiga PAUD di Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, RA Darul Mu'alifin dan TK Islam Terpadu Ihsanul Amal. Untuk jadwal penelitian pada TK Negeri Pembina Amuntai Selatan dari tanggal 07 hingga 12 Mei 2018, RA Darul Mu'alifin dari tanggal 27 hingga 3 Mei 2018 dan TK Islam Terpadu dari tanggal 23 hingga 28 Juli 2018.

Proses pembelajaran pengenalan ibadah yang dilakukan dari kegiatan penyambutan pagi, kegiatan awal, inti, makan dan istirahat, penutup hingga kepulangan anak dilakukan dengan pembiasaan, nyanyian Islami dan pembelajaran langsung. Pengenalan ibadah dengan pembiasaan terdiri dari pembiasaan rutin dan terprogram. Bentuk pembiasaan rutin meliputi mengucapkan dan menjawab salam, hafalan surah pendek, melafadzkan do'a-do'a harian, melafadzkan dzikir harian, shalat dhuha dan berinfak. Sedangkan bentuk pengenalan ibadah dengan pembiasaan terprogram meliputi pembiasaan terprogram dalam kegiatan inti, kegiatan keagamaan hari Jum'at, melatih anak berpuasa, mengenalkan tempat ibadah dan peringatan hari besar Agama, dan pembiasaan terprogram dengan buku penghubung.

Bentuk pengenalan ibadah melalui nyanyian Islami seperti tentang rukun wudhu, rukun shalat, jumlah raka'at shalat, tentang zakat, haji, pengenalan tempat ibadah, peringatan hari besar agama. Sedangkan bentuk pengenalan ibadah dengan pembelajaran langsung berupa prakti wudhu, shalat dan manasik haji. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari penyajian dan analisis data berikut ini:

#### a. Pengenalan Ibadah Melalui Pembiasaan

Kegiatan pengenalan ibadah dengan pembiasaan dilakukan melalui pembiasaan rutin dan pembiasaan terprogram.

##### 1) Pembiasaan Rutin

Bentuk pembiasaan rutin meliputi mengucapkan dan menjawab salam, hafalan surah pendek, melafadzkan do'a-do'a harian, melafadzkan dzikir harian, shalat dhuha dan berinfak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

##### a) Mengucapkan dan menjawab salam

Berdasarkan observasi pada TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, pembiasaan rutin anak dimulai ketika mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah. Guru menanti dan berdiri didepan sekolah menyambut kedatangan anak setiap harinya. Mulai jam 07.20 WIB hingga 08.00 WIB pagi anak-anak mulai berdatangan ke sekolah. Ada yang diantar oleh orang tuanya ada juga anak-anak yang sengaja dijemput oleh guru. Karena orang tua anak-anak tersebut tidak bisa mengantar dan menjemput lalu tugas tersebut dilimpahkan kepada beberapa orang guru yang mau menjemput dan mengantar anak-anak ke sekolah. Tugas tersebut tentu mendapat imbalan atau gaji dari orang tua anak-anak yang dijemput dan di antar tiap harinya. Setelah anak-anak sampai ke sekolah disambut dua orang guru yang duduk di kursi depan sekolah. Anak-anak mengucapkan salam "*Assalamu'alaikum*" lalu dijawab ibu RM: "Wa'alaikum salam". Anak sambil bersalaman dan mencium tangan Guru. Namun ketika ada anak yang tidak mengucapkan salam tapi langsung bersalaman dan mencium tangan gurunya, guru menegur "ucap salamnya Nak?" kemudian anak mengucapkan salam

dan masuk ke kelas untuk meletakkan tas. Selain dikegiatan penyambutan anak di pagi hari, anak-anak tersebut juga dibiasakan menjawab salam ketika guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam. selain itu di akhir kegiatan sebelum anak-anak keluar kelas untuk pulang, anak-anak terlebih dulu bersalaman dan mengucapkan salam dengan guru.<sup>1</sup>

Hal yang tidak jauh berbeda juga, berdasarkan observasi pada RA Darul Mu'alifin, di depan pagar 2 orang guru berdiri menyambut kedatangan anak-anak. Anak datang sembari mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya. Tidak ada anak yang masuk tanpa bersalaman dengan guru karena untuk masuk ke dalam kelas siswa dihadang oleh guru piket yang berjaga di depan pagar sekolah. Ini dilakukan setiap paginya disetiap kedatangan anak ke sekolah. Selain itu anak-anak dibiasakan menjawab salam ketika guru memulai kegiatan, bersalaman dan mengucapkan salam ketika mengakhiri pembelajaran dikelas.<sup>2</sup>

Hal yang sama juga pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal, berdasarkan observasi pada sekolah tersebut, anak-anak ketika datang ke sekolah disambut oleh ustadzah dengan senyuman sambil meminta anak untuk mengucapkan salam, kemudian ustadzah mengulurkan tangan ke anak kemudian bersalaman dan anak mencium tangan ustadzah. Selain itu di awal kegiatan, ustadzah selalu memulainya dengan mengucapkan salam. Ketika ada anak yang belum menjawab salam, ustadzah mengulang mengucapkan salam sampai semua anak menjawab salam dengan benar. Begitu juga di akhir kegiatan, ustadzah meminta anak untuk

---

<sup>1</sup>Observasi di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, tanggal 07, 08, 09, 11 dan 12 Mei 2018

<sup>2</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin, tanggal 27, 28, 30 April, 2 dan 3 Mei 2018

mengucapkan salam. Seperti “Ucapkan salamnya!”, setelah anak-anak mengucapkan salam, lalu kata ustadzah “Jawab salamnya!”.<sup>3</sup> Dari sini ustadzah mengajarkan cara mengucapkan salam dan menjawab salam serta membiasakannya, yang mana ini dilakukan setiap hari dari mulai kedatangan anak, ketika memulai kegiatan dan ketika mengakhiri atau menutup kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa mengucapkan dan menjawab salam merupakan kegiatan rutin disetiap pagi dan menjadi pembiasaan dalam mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan dan menjawab salam. Selain itu melalui penyambutan anak didepan sekolah sebagai bentuk teladan guru dalam mengajarkan anak bagaimana cara mengucapkan dan menjawab salam serta menghormati orang lain dengan mencium tangan.

Adapun hasil wawancara dengan guru tentang kegiatan penyambutan kedatangan siswa dipagi hari dan tujuannya, berikut pemaparannya:

Menyambut kedatangan anak sebagai bentuk rasa sayang kami terhadap anak-anak yang akan kami didik setiap harinya. Tujuannya sebagai bentuk penghormatan kami kepada orang tua yang telah memberi kepercayaan untuk bisa mendidik anak mereka yang mereka titipkan di sekolah kami.<sup>4</sup>

Itu sudah tugas kami setiap pagi menyambut kedatangan anak ke sekolah, mengajarkan anak mengucapkan dan menjawab salam, bersalaman serta mencium tangan kami sebagai pendidiknya. Tujuannya untuk membiasakan anak mengucapkan dan menjawab salam setiap bertemu dengan orang lain. Bersalaman dan mencium tangan sebagai bentuk cara kami mengajarkan tentang menghormati guru dan orang lain.<sup>5</sup>

Biasanya ada guru yang bertugas untuk menyambut kedatangan anak. Ada dua orang atau lebih biasanya yang menyambut kedatangan siswa yang

---

<sup>3</sup>Observasi di TK Islam Terpadu pada tanggal 23-28 Juli 2018

<sup>4</sup>Wawancara dengan RW, Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, 08 Mei 2018

<sup>5</sup>Wawancara dengan J, Guru TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, 09 Mei 2018

dilakukan secara bergiliran (piket). Tujuannya sebagai bentuk rasa senang kami karena orang tua anak telah mempercayakan anaknya untuk dititipkan disekolah kami.<sup>6</sup>

Kami secara bergiliran setiap pagi menyambut kedatangan anak ke sekolah tujuannya untuk mengajarkan sikap menghormati orang lain dan guru yaitu dengan menyapa dan mengucapkan salam serta bersalaman dan mencium tangan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa pembiasaan rutin anak mengucapkan dan menjawab salam, bersalaman serta mencium tangan guru sebagai bentuk cara mengajarkan anak untuk menanamkan rasa hormat kepada orang lain serta mengucapkan dan menjawab salam merupakan ibadah yang kecil tetapi sangat dianjurkan oleh Rasulullah.

Kebiasaan yang selalu dicontohkan Rasulullah adalah memulai salam dan selalu menjawab salam para sahabat. Bahkan suatu ketika Rasulullah berjalan kemudian bertemu anak kecil lantas beliau mengucapkan salam kepada anak kecil tersebut. Ini jelas sekali Rasulullah menganjurkan umatnya untuk selalu mengucapkan salam dan menjawab salam serta membiasakan dan memberi teladan kepada anak-anak tentang mengucapkan salam dan menjawab salam.

#### b) Pembiasaan Rutin Hafalan Surah Pendek

Pembiasaan rutin lainnya dalam mengenalkan ibadah adalah hafalan surah pendek. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan diketahui hafalan surah pendek diajarkan di awal kegiatan setiap harinya. Hafalan yang dilantunkan adalah surah Al fatihah, An nass, Al falaq dan Al

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan M, Kepala Sekolah RA Darul Mu'alifin, 30 April 2018

<sup>7</sup>Wawancara dengan ER, Guru RA Darul Mu'alifin, 30 April 2018

ikhlas.<sup>8</sup> Setelah dikonfirmasi dengan ibu SL mengenai surah pendek apa saja yang dikenal kepada anak-anak TK Negeri Pembina Amuntai Selatan yaitu berikut pemaparan beliau

Kalau untuk hafalan surah pendek hanya empat surat saja yaitu Al fatihah, Al falaq, An nass dan Al ikhlas. Karena TK Negeri Pembina Amuntai Selatan adalah TK Negeri yang berbeda dengan TK Islam ataupun RA yang lebih banyak muatan hafalan surah-surah pendeknya.<sup>9</sup>

Sehingga hafalan surah pendek untuk TK Negeri Pembina Amuntai Selatan yaitu surah Al fatihah, Al falaq, Al ikhlas dan An nass yang dihafal anak setiap hari. Adapun hasil wawancara dengan ibu NA mengenai hafalan surah pendek yaitu “Untuk kelas A hafalan surah pendek dimulai dari Al fatihah, Al falaq, An nass dan Al ikhlas. Sedangkan untuk kelas B hafalan surah pendek dimulai dari Surah Ad dhuha hingga An nass”.<sup>10</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Ibu kepala Sekolah yaitu “Hafalan surah pendek untuk kelas B pencapaiannya dari Ad Dhuha hingga An Nass. Anak-anak yang akan lulus harus hafal surah-surah tersebut. Sehingga ketika memasuki sekolah dasar anak sudah hafal surah–surah tersebut”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan Kepala Sekolah RA Darul Mu’alifin untuk hafalan surah pendek untuk anak usia dini mulai Al fatihah hingga An nass. Sedangkan berdasarkan observasi penulis, hafalan surah pendek biasanya dilantunkan di awal kegiatan setiap harinya. Memulai hafalan dari surah

---

<sup>8</sup>Observasi di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan pada tanggal 7, 8, 9, 11 dan 12 Mei 2018

<sup>9</sup>Wawancara dengan SL, Guru TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, 08 Mei 2018

<sup>10</sup>Wawancara dengan NA, Guru Kelas A RA Darul Mu’alifin, 30 April 2018

<sup>11</sup>Wawancara dengan HM, Kepala Sekolah RA Darul Mu’alifin, 27 April 2018

Al fatimah kemudian dilanjutkan dengan juz 30 (*juz'amma*). Tetapi dalam satu hari hanya beberapa surah saja yang dihafal dan dilantunkan. Guru bebas memilih dan menentukan surah yang akan dilantunkan dengan menyebutkan nama surah lalu kemudian guru bersama anak-anak secara bersama-sama melafadzkan surah yang dipilih. Metode menghafal yang biasa digunakan dalam hafalan surah pendek guru bersama-sama anak-anak melantunkan surah yang telah dipilih.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi tersebut menggambarkan, kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sebagai bentuk pembiasaan rutin dalam mengajarkan Al Qur'an untuk anak usia dini dimulai dari hafalan surah pendek. Karena usia anak dini masih belum bisa membaca Al Qur'an maka cara yang efektif untuk anak adalah menghafal menggunakan alat indera dengarnya karena sesuatu yang dilantunkan secara berulang-ulang akan mudah diingat oleh anak. Menurut Piaget bahwa anak adalah pembangun yang aktif dari pengetahuannya. Anak mengeksplorasi lingkungan dengan melihat, mendengar, meraba, mencium dan merasa.<sup>13</sup> Anak belajar melalui seluruh inderanya baik melihat, mendengar, merasa, mencium dan meraba. Hafalan yang dilantunkan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan sehingga anak akan mudah untuk mengingat dan hafal apa yang didengar dan diulang secara terus menerus.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan ustazah R mengenai hafalan surah pendek yaitu:

---

<sup>12</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 27, 28, 30 April, 2 dan 3 Mei 2018

<sup>13</sup>Jean Piaget dan Barbell Inhelder, *The Psychology of the Child*, (New York: Basic Books, 1969) h. 66

Hafalan surah pendek untuk TK A dimulai dari An nass hingga Ad Dhuha sedangkan untuk kelas TK B dimulai dari Al Lail hingga An Naba. Hafalan tersebut dihafal setiap hari. Biasanya satu surah tersebut dihafal satu minggu, misalnya minggu ini surah Al Lail dibaca setiap hari sampai anak benar-benar hafal. Setelah hafal dilanjutkan ke surah lain tetapi surah yang sudah dihafal sebelumnya masih tetap *dimuraja'ah* setiap hari.<sup>14</sup>

Sedangkan berdasarkan observasi pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal, surah pendek dihafal diawal kegiatan setelah membaca do'a belajar. Pada hari itu anak-anak menghafal surat Al Lail dari ayat 1-10. Sebelum menghafal, ustadz memberi nasehat kepada anak-anak tentang keutamaan membaca Al Qur'an yaitu membaca satu huruf mendapat 10 kebaikan. Surat Al Lail dibaca 2 kali bersama-sama antara ustadz, ustadzah dan anak-anak. Karena pada saat itu adalah hari pertama anak-anak menghafal surat Al Lail maka masih banyak anak yang belum hafal, kebanyakan anak-anak mendengarkan dan beberapa kali saja mampu mengikuti. Selain kegiatan menghafal diawal kegiatan, ustadz-ustadzah juga mengulang hafalan dikegiatan akhir.<sup>15</sup> Hal ini untuk membiasakan dan melatih pendengaran anak sehingga anak mampu dan mudah menghafal surah Al Lail dengan sempurna.

Al Qur'an adalah pedoman hidup manusia, mengajarkan Al Qur'an kepada anak-anak merupakan untuk dekat dengan pedomannya dan selalu dekat dengan Allah. Rasulullah SAW bersabda "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai *ahlul bait* nya, dan membaca Al Qur'an. Karena orang-orang yang memelihara Al Qur'an itu berada dalam lingkungan singgasana Allah pada hari itu ketika tidak ada perlindungan-Nya, mereka beserta para Nabi-

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan R, Guru TK Islam Terpadu Ihsanul Amal, tanggal 24 Juli 2018

<sup>15</sup>Observasi di TK Islam Terpadu Ihsanul Amal pada tanggal 23-28 Juli 2018

Nya dan orang-orang suci.” (HR At Tarbani). Demikian pentingnya mengajarkan dan membiasakan anak usia dini untuk selalu mengafal Al Qur’an dimulai dari hafalan surah pendek yang dilantunkan setiap hari.

c) Pembiasaan Rutin Melafadzkan Do’a-Do’a Harian

Selain membiasakan menghafal Al Qur’an, anak usia dini juga dibiasakan untuk melafadzkan do’a harian. Berdasarkan observasi pada RA Darul Mu’alifin, guru membiasakan anak-anak untuk berdo’a sebelum belajar dengan membaca do’a sebelum belajar. Do’a sebelum belajar dibaca secara bersama-sama antara guru dengan siswa sesaat sebelum memasuki kegiatan inti di sekolah setiap harinya. Do’a belajar tidak hanya dilantunkan dengan bahasa arab tetapi anak juga diajarkan untuk melafadzkan beserta artinya. Selain do’a belajar anak juga diajarkan do’a lainnya seperti do’a sesudah belajar yang dibaca sesaat sebelum kegiatan di sekolah akan berakhir. Anak juga diajarkan do’a hendak makan yang dibaca sebelum kegiatan makan dan istirahat. Do’a sesudah makan dibaca setelah kegiatan makan bersama antara guru dan anak-anak. Do’a keluar rumah dilafadzkan sebelum kepulangan anak. Selain berdo’a sebelum memulai aktifitas disekolah seperti belajar, makan, keluar kelas/rumah, anak juga diajarkan do’a lainnya seperti do’a masuk dan keluar wc, do’a hendak dan bangun tidur, do’a untuk minta ampun untuk diri dan orang tua, do’a untuk kebaikan dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Tujuannya disampaikan guru agar anak membiasakan membaca do’a tersebut di rumah ketika anak hendak dan bangun tidur, berdo’a ketika hendak

---

<sup>16</sup>Observasi di RA Darul Mu’alifin pada tanggal 27, 28, 30 April, 2 dan 3 Mei 2018

masuk dan keluar wc, mengetahui dan mengamalkan membaca do'a minta ampun untuk diri dan orang tua, serta berdo'a untuk kebaikan dunia dan akhirat yang dibaca anak ketika selesai shalat.

Hal yang tidak jauh berbeda juga pada observasi di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, anak-anak selalu dibiasakan berdo'a ketika memulai kegiatan dengan membaca do'a sebelum belajar, membaca do'a sesudah belajar ketika mengakhiri kegiatan dikelas. Membaca do'a hendak makan sebelum kegiatan istirahat dan membaca do'a setelah makan ketika kegiatan istirahat telah berakhir. Selain itu anak juga melafadzkan do'a minta ampun untuk diri dan orang tua, do'a hendak tidur, do'a bangun tidur, do'a masuk wc, do'a keluar wc, do'a keluar rumah. Do'a-do'a tersebut dilafadzkan dikegiatan awal sedangkan dikegiatan penutup anak selalu membaca do'a keluar rumah.<sup>17</sup>

Selain membiasakan anak untuk melafadzkan do'a sebelum memulai aktifitas di sekolah, anak juga diajarkan tentang pentingnya berdo'a sebelum memulai aktifitas apapun. Hal ini selalu dingatkan oleh guru ketika anak sudah berdo'a agar segala aktifitas kita yang akan dan sudah dilakukan selalu dalam keberkahan dan lindungan Allah Swt.

Adapun observasi pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal mengenai pembiasaan melafadzkan do'a harian diawali dari membaca *basmallah*, kemudian beristighfar 3 kali "*Astaghfirullah robbal baroya Astaghfirullah minal khotaya*" kemudian dilanjutkan membaca Al Fatihah, sebelum berdo'a ustadz memberi nasehat tentang keutamaan berdo'a yaitu kata beliau "Berdo'a merupakan sunnah

---

<sup>17</sup>Observasi di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan pada tanggal 7, 8, 9, 11 dan 12 Mei 2018

Nabi dan berdo'a sebelum memulai aktifitas itu agar terhindar dari gangguan syaitan, nah untuk itu kita harus berdo'a dulu sebelum belajar, agar syaitan tidak ikut dan mengganggu kita dalam belajar". Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a tambah ilmu, do'a pembuka hati dan do'a pagi hari. Sebelum kegiatan main, anak-anak TK Islam Terpadu selalu membaca do'a sebelum main begitu juga ketika sudah main, anak-anak juga selalu membaca do'a setelah main. Ketika mau makan anak-anak selalu membaca do'a sebelum makan dan ketika telah selesai makan anak selalu membaca do'a setelah makan. Ustadz dan ustadzah selalu memberi nasehat pentingnya berdo'a sebelum makan salah satunya adalah agar syaitan tidak ikut kita makan, sehingga makanan yang kita makan tidak kenyang dan terus merasa lapar. Ketika kegiatan akan berakhir anak-anak selalu membaca do'a untuk orang tua, do'a untuk kebaikan didunia dan diakhirat, membaca surah Al ash'r, do'a setelah belajar, do'a penutup *majelis*, do'a keluar kelas dan do'a naik kendaraan darat.<sup>18</sup>

Berdasarkan bservasi tersebut merupakan sebuah pembiasaan rutin yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam melafadzkan do'a do'a ketika memulai dan mengakiri segala aktifitas seperti do'a hendak belajar, do'a pembuka hati dan sesudah belajar serta do'a penutup *majelis*, do'a hendak dan setelah main, do'a hendak dan setelah makan serta do'a-do'a lainnya seperti do'a untuk orang tua, do'a untuk kebaikan dunia dan akhirat, do'a ketika keluar kelas dan do'a ketika naik kendaraan darat. Selain membiasakan anak untuk selalu melafadzkan do'a harian, ustadz dan ustadzah juga mengajarkan tentang keutamaan berdo'a melalui

---

<sup>18</sup>Observasi pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal tanggal 23-28 Juli 2018

sebuah nasehat dan teladan bagaimana adab berdo'a yang benar dengan mengangkat kedua tangan dan membaca do'a dengan *khidmat*.

Guru selalu menjadi teladan dalam mengajarkan do'a harian kepada anak. Apa yang dicontohkan dan dibiasakan oleh guru akan menjadi kebiasaan juga bagi anak terutama berdo'a sebelum melakukan setiap aktifitas baik sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, keluar rumah, masuk dan keluar wc, bangun dan hendak tidur.

#### d) Pembiasaan Rutin Melafadzkan Dzikir Harian

Anak-anak usia dini juga dibiasakan untuk melafadzkan dzikir harian setiap harinya. Berdasarkan observasi pada RA Darul Mu'alifin, dzikir harian dilantunkan dikegiatan awal pembelajaran. guru dan anak-anak secara bersama-sama melantunkan dzikir berupa kalimat *syahadat*, dan *asmaul husna*. Kalimat *syahadat* dilantunkan secara bersama-sama setelah menghafal surah pendek. Kalimat *syahadat* yang di lantunkan beserta terjemahnya. Terlihat anak-anak telah hafal dan terbiasa membaca dua kalimat *syahadat* karena itu yang dilantunkan setiap hari. Selain itu anak-anak juga dibiasakan untuk melantunkan dzikir *Asmaul husna* untuk mengenal nama-nama yang baik dari segi lafadz maupun maknanya.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut, anak-anak telah dibiasakan untuk melafadzkan dzikir harian berupa kalimat *syahadat* dan *Asmaul husna*. Adapun berdasarkan observasi pada TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, dzikir harian yang dilantunkan anak setiap hari adalah *Syahadat* dan *Shalawat kamilah*. Anak-

---

<sup>19</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal, 27, 28, 30 April, 2 dan 3 Mei 2018

anak tersebut terlihat sangat hafal dan fasih dalam melantunkan kalimat *syahadat* beserta artinya dan begitu bersemangat ketika melantunkan *shalawat kamilah*. Dari sini terlihat anak telah terbiasa melantunkan kalimat syahadat dan shalawat kamilah.<sup>20</sup>

Sedangkan observasi pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal, dzikir harian yang dilantunkan meliputi kalimat istighfar “*Astaghfirullah rabbol baroya Astaghfirullah minal khotaya*” dan Asmaul Husna. Dzikir istighfar tersebut dibaca ketika hendak memulai kegiatan di awal sebelum membaca do’a sebelum belajar dan ketika sebelum membaca do’a setelah belajar. Serta do’a tersebut juga dibaca setelah shalat dhuha berjamaah. Sedangkan *Asmaul Husna* dibaca dengan metode menyanyi dan gerakan tangan.<sup>21</sup> Dari sini terlihat anak-anak setiap harinya dibiasakan dengan dzikir harian, dengan beristighfar dan melantunkan *Asmaul Husna* dengan metode yang menyenangkan melalui nyanyian dan gerakan tangan.

#### e) Pembiasaan Rutin Shalat Dhuha

Berdasarkan observasi pada RA Darul Mu’alifin, shalat dhuha dilakukan setiap hari dari senin sampai kamis dikelas sentra. Kegiatan shalat dhuha dilakukan sebelum kegiatan makan dan istirahat. Sebelum melaksanakan kegiatan shalat dhuha anak-anak terlebih dahulu berwudhu. Dalam kegiatan berwudhu tersebut anak-anak secara bergiliran terdiri dari 3-4 orang secara bersama-sama mengambil air wudhu di tempat wudhu. Dalam kegiatan anak berwudhu tersebut, guru mengamati dan memberi bimbingan anak berwudhu. Jika ada tata cara anak

---

<sup>20</sup>Observasi di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan pada tanggal 07, 08, 09, 11 dan 12 Mei 2018

<sup>21</sup>Observasi di TK Islam Terpadu Ihsanul Amal pada tanggal 23-28 Juli 2018

dalam berwudhu yang tidak tepat sebagaimana mestinya maka guru tersebut menegur dan memberi bimbingan tata cara berwudhu yang benar. Selain mengamati tata cara anak dalam berwudhu, guru juga mengajarkan bacaan anak dalam membaca niat dan membaca do'a setelah berwudhu. Anak satu persatu melafazhkan niat wudhu serta bacaan do'a setelah berwudhu dan guru membimbing apabila ada anak yang masih tidak hafal bacaan niat wudhu dan bacaan do'a setelah berwudhu. Setelah semua anak selesai berwudhu kegiatan dilanjutkan dengan shalat dhuha. Semua anak-anak melaksanakan shalat dhuha dengan iringan dan bimbingan dari guru. Bacaan dalam shalat mulai dari niat shalat dhuha, Al fatihah, surah pendek, bacaan *ruku'*, bacaan *i'tidal*, bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud dan bacaan *tahiyatul akhir* dilantunkan dengan nyaring secara bersama-sama antara guru dan anak. Kegiatan tersebut adalah kegiatan terpimpin dan kegiatan terbimbing. Guru yang memimpin dan guru juga bertugas membimbing anak dalam shalat dhuha. Selain mengajarkan tentang tata cara shalat dhuha beserta bacaannya guru juga menyampaikan tentang keutamaan shalat dhuha yaitu Allah bukakan rezeki yang luas kepada hambanya yang rajin melaksanakan shalat dhuha setiap harinya.<sup>22</sup>

Berdasarkan observasi pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal, shalat dhuha dilakukan setiap hari. Sebelum memulai shalat dhuha terlebih dahulu ustadz-ustadzah menggunakan metode menyanyi untuk mengenalkan niat wudhu, tata cara wudhu, dan do'a setelah berwudhu. Setelah itu anak berbaris dengan tertib untuk mengambil air wudhu. Setelah selesai, anak-anak kemudian melakukan

---

<sup>22</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 30 April, 2 dan 3 Mei 2018

shalat dhuha berjamaah dengan salah satu imam yang ditunjuk oleh ustadz-ustadzah. Dalam shalat dhuha dibimbing oleh ustadh-ustadzah baik untuk bacaan maupun tata cara shalatnya. Anak-anak bersama ustadz-ustadzah melantunkan bacaan dengan nyaring diawali dengan niat shalat dhuha, bacaan do'a *iftitah*, surah Al fatihah, surah Ad Dhuha, bacaan *ruku'*, bacaan *i'tidal*, bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud dan bacaan tahiyatul akhir. Setelah shalat, anak-anak dibimbing ustadzah untuk melantunkan dzikir "*Astagfirullah rabbol baroya Astagfirullah minal khotaya*" kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a shalat dhuha secara bersama-sama.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut pembiasaan rutin shalat dhuha selain untuk membiasakan anak untuk shalat dhuha sejak dini dan mengajarkan tata cara shalat dhuha, bacaan dalam shalat dhuha (seperti niat shalat dhuha, surah Al fatihah, surah pendek, bacaan *ruku'*, bacaan *i'tidal*, bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud, bacaan *tahiyatul akhir*, dzikir setelah shalat, do'a sesudah shalat dhuha, juga mengajarkan tata cara berwudhu, bacaan niat berwudhu, bacaan do'a setelah berwudhu. Selain itu guru juga menyampaikan tentang keutamaan shalat dhuha yaitu Allah bukakan rezeki kepada hambanya yang rajin melaksanakan shalat dhuha.

Diantara keutamaan shalat dhuha berdasarkan hadits Nabi diantaranya yaitu:

فِي الْإِنْسَانِ ثَلَاثُ مِائَةٍ وَسِتُّونَ مَفْصِلًا فَعَلَيْهِ أَنْ يَبْصُرَ عَنْ كُلِّ مَفْصِلٍ مِنْهُ بِصَدَقَةٍ قَالُوا وَمَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ النَّخَاعَةُ فِي الْمَسْجِدِ تَدْفِنُهَا وَالشَّيْءُ

<sup>23</sup>Observasi di TK Islam Terpadu Ihsanul Amal tanggal 23-28 Juli 2018

تُجَيِّهِ عَنِ الطَّرِيقِ فَإِنَّ لَمْ تَجِدْ فَرَكْعَتَا الضُّحَى تُجْزِيكَ

Menurut Rasulullah setiap sendi ditubuh kita berjumlah 360 sendi yang setiap harinya harus kita beri sedekah sebagai makanannya. Dan shalat dhuha adalah makanan sendi-sendi tersebut. shalat dhuha merupakan wahana pengharapan kita akan rahmat dan nikmat Allah sepanjang hari yang akan kita lalui baik nikmat fisik maupun nikmat materi.

#### f) Pembiasaan Rutin Berinfak

Pembiasaan rutin lainnya dalam mengenalkan ibadah adalah membiasakan anak untuk berinfak. Berdasarkan observasi pada RA Darul Mu'alifin, kegiatan berinfak dilakukan setiap hari jum'at. Kotak infak diletakkan didepan pagar sekolah jadi orang tua anak yang mengantar anak kesekolah dapat memberikan sejumlah uang ke kotak infak. Selain orang tua yang memberikan langsung, bisa juga anak yang diminta orang tua untuk memasukkan uang ke kotak infak. Kotak infak bertuliskan "sumbangan sukarela jum'at beramal".<sup>24</sup> Mengenai hal itu berdasarkan wawancara dengan ibu kepala sekolah berikut pemaparan beliau:

Jum'at beramal berarti Jum'at berbuat baik, memberi sumbangan atau bantuan kepada orang lain. Maksudnya kegiatan memberi sumbangan atau infak kepada sekolah yang mana infak tersebut digunakan untuk sekolah bisa juga digunakan untuk membantu teman yang membutuhkan yang diberikan sekolah untuk diberikan kepada orang tua anak. Seluruh siswa bebas untuk menginfakkan jumlah nominal uang dan kotak infak biasanya kami letakkan di depan pagar sekolah jadi orang tua anak mengetahui kegiatan tersebut.<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 27 April 2018

<sup>25</sup>Wawancara dengan HM, Kepala Sekolah RA Darul Mu'alifin, 27 April 2018

Berdasarkan data observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak sejak dini telah dibiasakann secara rutin berinfaq. Metode yang digunakan adalah keteladanan baik dari orang tua maupun dari guru yang menyediakan tempat infak tersebut. Orang tua memberi contoh kepada anaknya tentang berinfaq dengan memberikan sejumlah uang. Secara langsung anak akan memahami bahwa infak merupakan sesuatu yang harus dicontohnya. Walaupun anak tidak memahami makna infak tersebut. Sehingga guru dapat menjelaskan mamfaat bagi seorang yang berinfaq disisi Allah.

Adapun mengenai pengenalan dan pembiasaan berinfaq pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal yaitu berdasarkan data observasi pada sekolah tersebut, kotak infak di letakkan di depan pagar sekolah PAUD IT Ihsanul Amal sehingga orang tua anak dan anak dengan mudah berinfaq setiap harinya. Selain kotak infak, ada juga kaleng infak yang ada pada setiap kelas. Kaleng infak tersebut digunakan untuk mengumpulkan dana yang diberikan anak-anak untuk kemudian diberikan kepada orang yang membutuhkan. Seperti pada saat itu dana yang dikumpulkan untuk diberikan kepada korban kebakaran yang terjadi beberapa hari sebelumnya. Mengenai kotak infak yang diletakkan didepan pagar sekolah dan tujuannya, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK Islam Terpadu Ihsanul Amal berikut ini:

Itu merupakan program Sekolah Islam Terpadu (SIT) Ihsanal Amal yaitu GSMM (Gerakan Sehari Seribu Membangun Mesjid). Dana tersebut digunakan untuk merenovasi Mushalla sekolah menjadi bangunan Mesjid. Sedangkan tujuannya yaitu untuk melatih dan membiasakan anak bersedekah sejak dini.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan M, Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Ihsanul Amal, 25 Juli 2018

Berdasarkan data observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengenalan infak pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Ihsanul Amal dilakukan melalui pembiasaan rutin dengan meletakkan kotak infak dan menyediakan kaleng infak yang mana dananya digunakan untuk membangun Masjid sekolah serta membantu yang mengalami kesulitan seperti korban kebakaran.

Infak merupakan ibadah yang sangat disukai Allah sebagaimana yang disebutkan dalam wasiat Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ وَإِنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ ثُمَّ يُرَبِّبُهَا لِصَاحِبِهِ كَمَا يُرَبِّي أَحَدَكُمْ فَلَوْهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ

Sehingga dapat dipahami bahwa Allah sangat menyukai orang yang suka bersedekah dan memberikan pahala yang berlipat ganda yang mulanya hanya sebutir kurma lalu Allah buat menjadi besar seperti gunung, itulah perumpamaan pahala orang yang suka bersedekah. Untuk membiasakan selalu berinfaq dan bersedekah harus dimulai sejak dini. Karena apa yang tertanam sejak dini akan mudah terus menerus dilakukan untuk usia selanjutnya.

## 2) Pembiasaan Terprogram

Bentuk pengenalan ibadah dengan pembiasaan terprogram meliputi pembiasaan terprogram dalam kegiatan inti, kegiatan keagamaan hari Jum'at, melatih anak berpuasa, mengenalkan tempat ibadah dan peringatan hari besar Agama, dan pembiasaan terprogram dengan buku penghubung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari penyajian data berikut ini:

a) Pembiasaan Terprogram dalam Kegiatan Inti

Guru selalu mengintegrasikan pengetahuan ibadah dengan setiap tema yang dipelajari setiap harinya. Berdasarkan observasi pada TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, pembiasaan terprogram dalam mengenalkan ibadah seperti pada saat itu ibu SL mengajarkan tema “Pancaindera”. Ditengah-tengah pembelajaran dikaitkan dengan pengenalan keagamaan seperti pada waktu itu ibu bertanya “Siapa yang menciptakan mata kita? Siapa yang menciptakan hidung? Lidah? Kulit? Telinga?” lalu dijawab anak “Allah?”. Lalu kata ibu “Allah yang menciptakan mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium, lidah untuk merasa dan kulit untuk meraba, lalu bagaimana cara kita bersyukur kepada Allah?” kemudian dijawab anak-anak “Sembahyang, mengaji, berdo’a”.<sup>27</sup>

Adapun hasil observasi pada RA Darul Mu’alifin, dalam kegiatan inti dikelas bermain peran dengan tema “Pekerjaan” dengan sub tema “Alat bekerja”. Adapun kegiatannya dimulai dengan guru bertanya tentang apa saja alat bekerja dokter? Bertanya alat bekerja tukang bangunan?. Menyanyikan lagu aku seorang polisi dan kapetin. Membuat gambar polisi, pistol, dokter, rumah sakit menurut idenya. Menyebutkan gambar termometer dan suntikan. Kemudian bermain peran di sentra bermain peran. Setiap anak boleh memilih untuk menjadi peran apa saja, ada yang jadi dokter beserta alat mainnya yaitu suntikan, ada yang jadi polisi dengan alat mainnya pistol, ada yang jadi petani dengan alat mainnya cangkul. Ketika waktu bermain habis, pendidik memberitahukan saatnya membereskan.

---

<sup>27</sup>Observasi di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan pada tanggal 07 Mei 2018

Jika anak sudah rapi, mereka diminta duduk membentuk lingkaran. Setelah semua anak duduk. Pendidik menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukannya. Kemudian membahas tentang shalat subuh, bacaan niat dan jumlah raka'at shalat subuh.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa dalam kegiatan inti guru mengaitkan tema yang sedang dipelajari dengan pengetahuan ibadah. Anak tidak hanya mempelajari suatu tema tetapi juga dapat menghubungkan setiap tema dengan ibadah.

b) Pembiasaan Terprogram dalam Kegiatan Keagamaan di Hari Jum'at

Selain itu berdasarkan observasi pada RA Darul Mu'alifin dan TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, kegiatan keagamaan di hari Jum'at merupakan pembiasaan terprogram yang mana setiap minggu anak mempelajari berbagai pengetahuan keagamaan dan praktik ibadah.<sup>29</sup> Adapun sesuai hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah mengenai materi keagamaan hari Jum'at yaitu

Materi keagamaan hari Jum'at yaitu praktik shalat dan wudhu, materinya *selang seling* misalnya minggu ini mempelajari tentang wudhu, tatacara wudhu, niat wudhu, bacaan sesudah berwudhu, kemudian praktik shalat subuh beserta bacaan dan tata caranya dan Jum'at depannya mempelajari tentang shalat zhuhur minggu depannya lagi shalat ashar dan seterusnya.<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut kegiatan keagamaan di hari Jum'at merupakan pembiasaan terprogram karena materi yang diajarkan terlebih dahulu

---

<sup>28</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 30 April 2018 dan di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan pada tanggal 7-12 Mei 2018.

<sup>29</sup>Observasi di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan pada tanggal 11 Mei 2018

<sup>30</sup>Wawancara dengan RW, Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, 07 Mei 2018

diprogram dan direncanakan guru. Seperti Jum'at ini mempelajari praktik shalat subuh, Jum'at depannya praktik shalat zuhur dan Jum'at depannya lagi praktik shalat ashar dan seterusnya.

c) Pembiasaan Terprogram dalam Melatih Anak Berpuasa

Berdasarkan observasi pada RA Darul Mu'alifin, guru mengenalkan ibadah puasa terutama pada saat itu adalah puasa *Nisfu sya'ban*. Dengan menggunakan metode ceramah guru menyampaikan kepada anak-anak bahwa anak-anak harus berpuasa. Cara anak-anak berpuasa adalah setengah hari. Anak-anak makan sahur kemudian berpuasa dan anak-anak boleh berbuka puasa tengah hari. Setelah itu anak kembali berpuasa hingga azan maghrib berkumandang anak-anak boleh berbuka puasa.<sup>31</sup>

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai pengenalan puasa pada anak usia dini berikut pemaparan beliau:

Untuk anak-anak usia TK hendaknya telah diajarkan cara berpuasa walaupun tidak harus puasa seharian. Anak-anak diajarkan dan dilatih puasa dulu setengah hari. Nanti kalau sudah masuk usia SD baru anak diajarkan untuk berpuasa seharian. Untuk usia TK anak-anak hanya belajar tahap pembiasaan awal agar anak mulai terbiasa berpuasa.<sup>32</sup>

Melatih anak berpuasa harus bertahap, tahap awal adalah membiasakannya. Walaupun hanya puasa setengah hari, berbuka jam 12, hari berikutnya buka jam 1, hari berikutnya jika anak telah mampu bisa berbuka jam 2 hingga anak mampu berpuasa seharian penuh. Tujuannya dalam melatih anak bertahap tersebut adalah agar anak terbiasa berpuasa sehingga dia merasa puasa bukanlah suatu tekanan tetapi merupakan sebuah kebiasaan baik dalam berpuasa. Dalam melatih anak usia

---

<sup>31</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 27 April 2018

<sup>32</sup>Wawancara dengan HM, Kepala Sekolah RA Darul Mu'alifin, 27 April 2018

dini berpuasa juga membiasakan anak bangun sahur. Mereka tidak berat lagi bangun dan membuka mata ketika sahur karena telah dibiasakan. Ketika berbuka puasa juga anak akan merasa senang karena telah mampu menyelesaikan puasa sehingga mereka dapat merasakan nikmatnya berpuasa.

Adapun berdasarkan dokumentasi yang penulis terima tentang pengenalan ibadah pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal yaitu melalui buku panduan kegiatan ramadhan untuk anak dengan judul buku “Ramadhan Ceria dengan DIRA (*Diary Ramadhan*)”. Buku tersebut memuat panduan bagi anak dan orang tua bagaimana belajar, menerapkan dan mengevaluasi seluruh kegiatan Ramadhan anak secara bersama-sama, dimana anak belajar dengan pendampingan dan pengasuhan orang tua serta sekolah. Buku panduan tersebut berisi surah yang harus di *muraja'ah* anak setiap harinya, berbagai kreatifitas anak seperti mewarna, berhitung dan lainnya. Setiap harinya anak mewarna bintang yang ada disetiap halaman bukunya. Dalam setiap bintang yang dipilih dan diwarnai harus sesuai apakah anak mampu puasa hingga jam 10, sampai zuhur, sampai ashar atau berpuasa seharian. Ketika anak mampu berpuasa hingga jam 10 maka anak mewarna bintang pertama, jika anak mampu berpuasa hingga zuhur maka anak mewarna bintang kedua dan ketika anak mampu berpuasa penuh hingga azan maghrib maka anak mewarna bintang keempat.<sup>33</sup>

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK Islam Terpadu Ihsanul Amal mengenai buku DIRA (*Diary Ramadhan*) berikut pemaparan beliau:

---

<sup>33</sup>Dokumentasi TK Islam Terpadu Ihsanul Amal

Buku DIRA tersebut merupakan program JSIT yang diberikan sekolah kepada orang tua anak sebagai sarana untuk orang tua dan guru membangun suasana yang ceria dibulan ramadhan. selain itu membantu pelaksanaan ibadah ramadhan anak di rumah supaya tidak monoton. Kemudian pada saat masuk sekolah setelah Idul Fitri, buku tersebut diberikan kepada wali kelas anak sebagai laporan.<sup>34</sup>

Berdasarkan data dokumentasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengenalkan ibadah puasa pada anak usia dini melalui pembiasaan terprogram melalui buku panduan DIRA (*Diary Ramadhan*) yang mana program dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pusat dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran yang positif dan meningkatkan ibadah anak pada bulan ramadhan dengan materi yang menarik yang ada dalam buku panduan tersebut.

d) Pembiasaan Terprogram dalam Mengenalkan Tempat Ibadah dan Peringatan Hari Besar Agama

Berdasarkan dokumentasi yang penulis terima dan lihat berupa foto-foto kegiatan, salah satunya adalah pengenalan tempat ibadah yang mana dalam foto tersebut terlihat kunjungan dan karyawisata anak-anak ke mesjid. Mesjid yang dikunjungi adalah mesjid Raya Amuntai, mesjid sabilal Muttaqin<sup>35</sup> Dari dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa anak usia dini dikenalkan tempat-tempat ibadah seperti mesjid.

Adapun hasil wawancara penulis dengan Ibu SL mengenai pengenalan tempat ibadah, beliau mengungkapkan adanya kegiatan mengenalkan mesjid sebagai tempat ibadah orang Islam, berikut pernyataan beliau:

Kegiatan karya wisata yang biasanya dilakukan di hari Sabtu seperti mengunjungi taman Junjung Buih, taman Bobo, lapangan Pahlawan, mesjid Sabilal Muttaqin Sungai Malang, mesjid Raya Amuntai. Tujuannya untuk

<sup>34</sup>Wawancara dengan M, Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Ihsanul Amal, 26 Juli 2018

<sup>35</sup>Dokumentasi TK Negeri Pembina Amuntai Selatan

mengajarkan dan mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar dan juga tempat ibadah orang Islam.<sup>36</sup>

Hal senada juga disampaikan guru RA Darul Mu'alifin, ibu I mengenai pengenalan tempat ibadah seperti Mesjid Raya Amuntai berikut ini:

Setiap hari Sabtu kegiatan kami adalah karyawisata biasanya ke taman Junjung Buih, taman Bobo, Mesjid Raya Amuntai, *siring* Itik (maskot Amuntai), lapangan Pahlawan, depan Plaza Amuntai untuk penyegaran anak dan mengenal tempat serta lingkungan sekitar.<sup>37</sup>

Sedangkan berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, terdapat APE (Alat Permainan Edukatif) berupa gambar tempat-tempat ibadah berikut tulisan nama-nama tempat ibadah seperti agama Islam tempat ibadahnya Mesjid, agama Kristen tempat ibadahnya gereja, agama budha tempat ibadahnya vihara, agama hindu tempat ibadahnya pura.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut jelas anak-anak usia dini mengenal tempat ibadah dengan metode karyawisata dan bermain. Walaupun hanya dengan kunjungan ke tempat ibadah seperti mesjid untuk agama Islam dan melalui APE (Alat Permainan Edukatif) anak-anak mampu mengenal tempat ibadah orang Islam dan tempat ibadah agama lain meskipun hanya melalui permainan dan gambar. Karena untuk dapat mengunjungi tempat ibadah lainnya sangatlah tidak mungkin karena alasan di wilayah Amuntai hampir tidak ada gereja, vihara maupun pura. Tetapi anak-anak dapat dikenalkan tempat ibadah

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan SL, Guru TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, 08 Mei 2018

<sup>37</sup>Wawancara dengan I, Guru RA Darul Mu'alifin, 30 April 2018

<sup>38</sup>Dokumentasi TK Negeri Pembina Amuntai Selatan dan RA Darul Mu'alifin

melalui gambar bangunan mesjid, vihara, pura dan gereja yang ada dikelas mereka masing-masing.

Adapun mengenai peringatan hari besar agama, ada beberapa hari besar agama Islam yang diperingati anak-anak usia dini adalah *Maulid Nabi*, *Isra Mi'raj* dan 1 Muharam. Berdasarkan wawancara dengan Ibu SL selaku guru di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan mengenai PHBI adalah sebagai berikut:

Biasanya hari besar yang diperingati di TK kami adalah tahun baru Islam 1 muharam, *Maulid Nabi Muhammad*, dan *Isra Mi'raj*. Biasanya peringatan tersebut diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara bekerja sama dengan ikatan guru PAUD. Acara yang diadakan biasanya bisa di mesjid raya Amuntai atau pawai dan arak-akan bisa dengan jalan kaki atau pakai mobil *pick up* mengelilingi kota Amuntai.<sup>39</sup>

Adapun berdasarkan wawancara dengan Ibu K selaku guru di RA Darul Mu'alifin mengenai PHBI adalah sebagai berikut:

Biasanya kami memperingati 1 Muharam, *Maulid Nabi Muhammad*, dan *Isra Mi'raj*. Acara yang diadakan biasanya bisa di mesjid raya Amuntai atau pawai dan arak-akan bisa dengan jalan kaki atau pakai mobil *pick up* mengelilingi kota Amuntai.<sup>40</sup>

Peringatan hari besar Islam sangat penting untuk dikenal dan diketahui oleh anak usia dini. Seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang merupakan hari lahir Nabi dan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Nabi Muhammad SAW. *Isra mi'raj* merupakan kisah perjalanan Nabi dari masjidil haram ke masjidil aqsha kemudian dilanjutkan hingga ke langit ke tujuh. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari peringatan *isra mi'raj* tersebut.

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan SL, Guru TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, 08 Mei 2018

<sup>40</sup>Wawancara dengan K, Guru RA Darul Mu'alifin, 30 April 2018

#### e) Pembiasaan Terprogram dengan Buku Penghubung

Berdasarkan dokumentasi yang penulis terima, ada istilah buku penghubung yang dimiliki setiap anak dan harus diisi (*conteng/ceklis*) oleh orang tua anak dirumah sedangkan disekolah diisi oleh guru. Adapun isi buku penghubung tersebut berbagai kegiatan atau aktifitas di rumah dan di sekolah. Aktifitas dirumah seperti bangun pagi sendiri, gosok gigi pagi dan malam, mandi 2 kali sehari, shalat lima waktu (subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya), membaca iqra, tidur siang, tidak tidur larut malam, melayani diri sendiri (seperti makan dan minum sendiri, berpakaian dan melepas pakaian sendiri) dan merapikan dan membereskan sendiri mainan yang telah dimainkan. Sedangkan aktifitas anak di sekolah seperti datang ke sekolah tepat waktu, mau mengikuti kegiatan berdo'a, makan bersama dengan tertib, bersikap sopan dan tidak mengganggu teman, selalu mengenakan kerudung bagi wanita, mengikuti shalat dhuha dengan tertib, bermain dengan teman, bermain sentra dengan tertib dan merapikan mainan.<sup>41</sup> Berdasarkan wawancara dengan ibu RA mengenai buku penghubung yaitu:

Buku penghubung tersebut berisi aktifitas anak baik dirumah maupun di sekolah. Berbagai aktifitas baik dirumah maupun yang di sekolah yang tertulis di buku penghubung tersebut harus diisi oleh orang tua anak di rumah dan diisi oleh kami sebagai guru atau wali kelas anak di sekolah. Apakah aktifitas anak tersebut dilakukan dirumah atau tidak, maka orang tua anak harus memberi *conteng* atau *ceklis* apabila aktifitas dikerjakan/tidak dikerjakan anak. Begitu juga aktifitas di sekolah, kami memberi *ceklis* dan *conteng* sesuai dengan aktifitas anak yang sebenarnya atas apa yang dilakukannya. Tujuan buku penghubung sebagai evaluasi baik untuk orang tua maupun kami sebagai guru. Jadi orang tua anak di rumah dapat mengetahui aktifitas anak di sekolah serta mengetahui kemajuannya setiap hari. Sedangkan evaluasi untuk kami sebagai guru dapat mengetahui

---

<sup>41</sup>Dokumentasi RA Darul Mu'alifin

aktifitas anak di rumah. Dengan begitu orang tua anak dan kami sama-sama memantau perkembangan anak dari hari ke hari.<sup>42</sup>

Berdasarkan data dokumentasi dan wawancara tersebut, salah satu cara membiasakan anak beribadah di rumah dan di sekolah melalui media buku penghubung tersebut. Melalui buku penghubung tersebut orang tua anak di rumah dan guru di sekolah sama-sama membiasakan anak untuk selalu beribadah dengan aktifitas shalat lima waktu dirumah, shalat dhuha dan tertib berdo'a di sekolah. Selain itu, buku penghubung sebagai evaluasi untuk orang tua anak dan guru. Melalui buku penghubung, orang tua dapat mengetahui kemajuan anak setiap harinya dan guru juga dapat mengetahui aktifitas anak di rumah serta juga mengetahui kemajuan anak setiap harinya.

Sedangkan pembiasaan terprogram dengan buku penghubung yang ada pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal berdasarkan data dokumentasi yang penulis terima, berbagai aktifitas yang ada dalam buku penghubung tersebut meliputi: untuk aktifitas rumah kelas A berisi bangun pagi, gosok gigi 2 kali, mandi 2 kali, shalat lima waktu (subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya), tidur siang, tidur jam 9 malam, makan tanpa disuapi, minum dengan gelas dan nonton TV maksimal 2 jam. Sedangkan untuk aktifitas sekolah kelas A berisi datang tepat waktu, *muraja'ah* pagi, shalat dhuha, makan *snack* bersama, rukun dengan teman, bermain sentra dan merapikan mainan. Adapun berbagai aktifitas yang ada pada buku penghubung untuk kelas B di rumah meliputi; bangun pagi, gosok gigi, mandi sendiri, shalat lima waktu (subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya), membaca, tidur siang, tidur malam sebelum jam 9 malam, makan dan minum

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan RA, guru RA Darul Mu'alifin, tanggal 30 April 2018

sendiri, berpakaian sendiri, berpakaian sendiri, memakai sepatu sendiri dan nonton TV maksimal 2 jam. Sedangkan buku penghubung untuk aktifitas di sekolah kelas B berisi *muraja'ah* pagi, berwudhu sebelum shalat dhuha, shalat dhuha, rukun dengan teman, bermain sentra dan merapikan mainan dan meletakkan sepatu ke tempatnya.<sup>43</sup>

Adapun berdasarkan data wawancara dengan kepala sekolah TK Islam Terpadu Ihsanul Amal mengenai buku penghubung yaitu berikut pemaparan beliau:

Mengenai buku penghubung yang mana isi buku tersebut berisi aktifitas apakah dilaksanakan oleh anak atau tidak. Aktifitas yang ada di rumah dan aktifitas yang ada di sekolah. Tujuan adanya buku penghubung tersebut yaitu untuk memantau perkembangan anak, media informasi orang tua tentang kegiatan anak di sekolah, informasi untuk guru dan sekolah tentang kegiatan anak di rumah.<sup>44</sup>

Berdasarkan data dokumentasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Ihsanul Amal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan terprogram yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membiasakan anak beribadah dalam setiap aktifitas baik di rumah maupun di sekolah dengan menggunakan media buku penghubung yang mana guru dan orang tua sama-sama mengawasi, mendidik dan membiasakan anak untuk beribadah seperti shalat lima waktu dan shalat dhuha.

#### b. Pengenalan Ibadah Melalui Nyanyian Islami

Berdasarkan pengamatan penulis pada TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, dapat diketahui pengenalan ibadah melalui nyanyian Islami yang mana

---

<sup>43</sup>Dokumentasi TK Islam Terpadu Ihsanul Amal

<sup>44</sup>Wawancara dengan M, Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Ihsanul Amal, 25 Juli 2018

lirik dan bait nyanyian tersebut berisi pengetahuan keimanan dan ibadah seperti mengenal tentang sifat Allah ada 20, 10 malaikat Allah, mengenal rukun iman, rukun Islam, 25 Nabi Allah dan 7 nama anak Nabi, rukun wudhu, rukun wudhu. Lagu-lagu tersebut setiap harinya dinyanyikan bersama guru dan anak-anak diawal kegiatan di TK.<sup>45</sup>

Selain itu berdasarkan observasi pada RA Darul Mu'alifin dan dokumentasi catatan lagu-lagu yang penulis terima, menyanyi merupakan salah satu bentuk atau model dalam mengenalkan ibadah kepada anak. Adapun lagu yang sering dinyanyikan adalah tentang sifat 20 Allah, rukun iman, rukun Islam, rukun shalat, rukun wudhu, 25 Nabi Allah, 10 malaikat Allah, nyanyian agamaku agama Islam, nyanyian tentang shalat (pada hari minggu), nyanyian tentang haji, Nabi kita, kalimat *tayyibah*, nyanyian tentang tokoh agama, pengenalan nama kitab, nyanyian tentang peringatan hari besar agama Islam. Nyanyian-nyanyian Islami tersebut dinyanyikan di awal kegiatan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal pembelajaran, lagu yang dinyanyikan biasanya tentang mengenal sifat-sifat Allah, mengenal nama-nama Nabi Allah, mengenal nama-nama malaikat Allah. Selain itu guru dan anak-anak dalam menyanyikan lagu erat kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari seperti ketika guru mengajarkan tentang shalat maka guru bisa menggunakan menyanyi sebagai bentuk untuk

---

<sup>45</sup>Observasi di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan pada tanggal 07, 08, 09, 11 dan 12 Mei 2018

mengenalkan shalat, kegiatan manasik haji menggunakan nyanyian haji (*safamarwa*) sebagai bentuk untuk mengenalkan ibadah haji kepada anak.<sup>46</sup>

Sedangkan berdasarkan observasi di TK Islam Terpadu Ihsanul Amal mengenai nyanyian Islami untuk mengenalkan ibadah seperti tata cara berwudhu, niat berwudhu, bacaan sesudah berwudhu. Lagu tersebut dinyanyikan setiap hari sebelum shalat dhuha ketika hendak keluar kelas untuk berwudhu.<sup>47</sup> Tidak banyak nyanyian Islami tentang ibadah yang dinyanyikan di TK Islam Terpadu Ihsanul Amal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam mengenalkan ibadah dapat dilakukan dengan nyanyian Islami. Bernyanyi adalah kegiatan mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi musik ataupun tidak.<sup>48</sup> Lagu Islami berarti lirik atau isi lagu memiliki nilai-nilai Islam yang mana tujuan bernyanyi tersebut untuk memberi pengetahuan dan penanaman tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

Metode menyanyi merupakan metode yang selalu ada dalam kegiatan TK sehari-harinya. Karena pada dasarnya anak suka dengan irama, gerakan serta kata yang ada dalam nyanyian tersebut. Hal ini juga menurut Honig dalam Solehuddin bahwa anak sejak lahir sudah bisa merespon nyanyian dengan cara menghirup,

---

<sup>46</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin dilakukan pada tanggal 27, 28, 30 April, 2 dan 3 Mei 2018

<sup>47</sup>Observasi di TK Islam Terpadu Ihsanul Amal dilakukan pada tanggal 23-28 Juli 2018

<sup>48</sup>Muhammad Fauziddin, *Pembelajaran Paud: Bermain, Cerita Dan Menyanyi Secara Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 23

mendenguk dan ekspresi menyenangkan lainnya<sup>49</sup>. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa menyanyi merupakan bakat yang bersifat alamiah dan disenangi oleh anak. Ketika usianya bertambah anak akan merespon nyanyian dengan mengikuti kata-kata dalam lirik lagu dan secara tidak langsung anak juga diberi pengetahuan melalui lirik nyanyian. Menyanyi bukan hanya mengajari anak-anak menyanyikan lagu-lagu dalam arti kesenian tetapi dapat mengajarkan berbagai materi dan pengetahuan baik sesuai dengan tema ataupun pengetahuan keagamaan. Nyanyian akan lebih menarik bagi anak karena mengandung unsur releks, estites dan berirama, mudah dihafal dan lebih berkesan di memori anak.

Menurut Masitoh bernyanyi dapat membantu perkembangan daya ingat anak karena pengulangan lagu dapat memungkinkan anak menyimpan syair tersebut kedalam memori anak.<sup>50</sup> Sehingga secara langsung anak dapat menangkap makna yang ada pada syair lagu tersebut. Dengan demikian bernyanyi secara Islami secara langsung dapat mengenalkan ibadah kepada anak karena lirik atau syairnya memuat pengetahuan tentang ibadah seperti shalat, puasa dan haji.

#### c. Pengenalan Ibadah dengan Pembelajaran Langsung

Berdasarkan hasil pengamatan pada RA Darul Mu'alifin, TK Negeri Pembina Amuntai Selatan dan TK Islam Terpadu Ihsanul Amal, mengenai pembelajaran langsung berupa praktek langsung dalam mengenalkan wudhu dan shalat. Diawal kegiatan praktik wudhu dan shalat guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan dipraktikkan yaitu tentang wudhu dan shalat

---

<sup>49</sup>M Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*, (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, 2000), h. 12

<sup>50</sup>Masitoh, strategi pembelajaran TK,... h. 11.4

subuh. Kemudian guru menyampaikan tata cara wudhu dan mempraktikannya. Setelah itu anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung yang dibimbing oleh guru. Dalam praktik wudhu, materi wudhu yang diajarkan dari membaca niat, gerakan berwudhu yang benar dan bacaan setelah berwudhu. Setelah berwudhu guru menyampaikan bahwa kegiatan selanjutnya adalah praktik shalat dan shalat yang dipraktikkan adalah shalat subuh. Dalam praktik shalat subuh, guru terlebih dahulu menyampaikan tata cara shalat subuh, jumlah raka'at. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan anak mengenai jumlah raka'at shalat. Sebelum memulai praktik shalat guru meminta satu orang anak untuk melafadzkan azan dan satu orang melafadzkan iqamah. Setelah itu guru dan anak-anak membaca do'a setelah azan dan iqamah. Kemudian anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan shalat dengan arahan dan bimbingan guru. Setelah selesai shalat anak-anak kemudian membaca do'a untuk orang tua dan do'a untuk kebaikan dunia dan akhirat. Metode yang digunakan dalam praktik ini adalah demonstrasi. Sedangkan materi shalat dimulai dari niat shalat, gerakan beserta bacaannya. Anak-anak secara bersama-sama dengan suara nyaring membaca bacaan shalat yang dibimbing oleh guru.<sup>51</sup>

Selain pembelajaran langsung praktik shalat dan wudhu, pembelajaran langsung juga untuk memperkenalkan haji. Adapun untuk kegiatan manasik haji yang dilakukan di halaman mesjid Raya Amuntai yang dilakukan setiap sabtu di akhir bulannya.<sup>52</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis, anak-anak laki-laki

---

<sup>51</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 27 April 2018 dan di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan pada tanggal 11 Mei 2018

<sup>52</sup>Wawancara dengan HM, Kepala Sekolah RA Darul Mu'alifin, 28 April 2018

menggunakan kain ihram sebagaimana kain ihram orang berhaji sedangkan untuk anak perempuan menggunakan baju muslim warna putih. Mengenai apa saja yang dilakukan dalam kegiatan manasik haji, berikut urutan dalam kegiatan manasik haji oleh anak-anak RA Darul Mu'alifin yaitu:<sup>53</sup>

- 1) Membaca niat umrah yang dibimbing oleh guru menggunakan pengeras suara. Guru berulang kali membacakan niat kemudian meminta anak untuk mengikuti bacaan niat umrah.
- 2) Wukuf di Arafah, yang mana anak-anak duduk berkelompok di halaman mesjid dengan membaca niat dan bacaan yang harus dibaca ketika wukuf.
- 3) Melontar 3 jumrah yaitu melontar di *Jumratul Ula*, *Jumratul Wustha* dan *Jumratul Aqabah*. Anak-anak berjalan menuju tempat melontar jumrah sambil membawa batu kerikil yang telah diberikan oleh guru. Media untuk tempat melempar jumrah adalah tiga tempat sampah kosong yang diberi papan nama *Jumratul Ula*, *Jumratul Wustha* dan *Jumratul Aqabah*. Setelah melewati setiap tempat melempar jumrah tersebut anak-anak secara berurutan melemparkan batu kerikil sambil membaca *Bismillaahi Allahu akbaru rahman lisy-syayathini waridhan lir-rahmaani. Allaahummaj'ahu hajjan mabruuran wa sa'yan masykuuran*.
- 4) Thawaf di Baitullah, yang mana anak-anak bersama guru mengelilingi miniatur ka'bah yang ada di halaman mesjid Raya Amuntai dengan membaca niat thawaf dan bacaan yang dibaca ketika thawaf.

---

<sup>53</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 28 April 2018

- 5) Shalat sunnat 2 raka'at yang dilakukan oleh semua anak. Dalam kegiatan shalat sunat 2 raka'at, anak-anak secara bersama melaksanakan shalat 2 raka'at dengan bimbingan guru. Bacaan shalat dari niat hingga *tahiyat akhir* dilantunkan dengan keras secara bersama-sama.
- 6) Setelah shalat sunat, anak kemudian minum air zam-zam yang disediakan oleh guru dan secara bergiliran anak minum air zam-zam.
- 7) Sa'i, dengan membaca niat sa'i yang dipimpin oleh guru kemudian berjalan perlahan dari *bukit safa'* ke *marwa* yang diikuti oleh semua anak
- 8) Kemudian bercukur, karena ini hanya manasik haji saja siswa hanya diajarkan bahwa urutan setelah sa'i adalah bercukur. Guru menjelaskan bahwa urutan terakhir dari kegiatan manasik haji adalah bercukur.

Manasik haji bagi anak usia dini dapat dipandang sebagai suatu upaya pembelajaran untuk mengenalkan ibadah haji. Metode yang digunakan melalui bermain peran, dimana anak-anak asyik berpura-pura menjadi seorang muslim yang melaksanakan ibadah haji di Baitullah. Walaupun menggunakan metode bermain peran, aktifitas manasik haji tersebut serius dan dihayati sehingga aspek psikologi anak tersentuh, aspek kognitif anak terangsang untuk mendengarkan, menghafal dan mengerti do'a-do'a, bacaan serta urutannya. Selain itu aspek afektif anak akan terlatih untuk berlaku tertib dalam permainan manasik haji dan aspek sosial anak seperti mengalah, toleran, berkorban dan sebagainya.

Hal yang sama juga pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal dalam mengenalkan ibadah haji melalui kegiatan manasik haji. Berdasarkan wawancara

dengan kepala sekolah TK Islam Terpadu Ihsanul Amal mengenai pengenalan ibadah haji kepada anak usia dini yaitu;

Kegiatan manasik haji yang diadakan SIT (Sekolah Islam Terpadu) Ihsanul Amal biasanya dilakukan dibulan Dzulhijjah lengkap dengan miniatur Ka'bah serta pakaian yang digunakan untuk laki-laki menggunakan kain ihram sedangkan perempuan memakai baju putih.<sup>54</sup>

Demikian pembelajaran langsung dalam mengenalkan ibadah shalat, wudhu dan haji. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang didesain untuk siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang terstruktur dan dipelajari melalui tahap demi tahap.<sup>55</sup> Pembelajaran ini berpusat kepada guru dan memiliki tujuan agar siswa menguasai materi pembelajaran dan memiliki berbagai keterampilan.

Pembelajaran langsung dalam mengenalkan ibadah dapat diberikan guru kepada siswa dalam mengenalkan tata cara wudhu, tata cara shalat beserta contoh gerakannya dan mengenal ibadah haji serta tata caranya. Hal ini penting karena anak belum sepenuhnya mengetahui dan mengenal bagaimana gerakan shalat, wudhu yang benar serta tata cara berhaji.

Ada tahapan yang harus dilakukan dalam pengenalan ibadah oleh guru dan anak, yaitu tahap awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak, sehingga anak dapat memahami apa yang akan dipelajarinya dan sebagai motivasi serta menarik perhatiannya. Kemudian guru menyampaikan pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilan yang berhubungan dengan pengetahuan

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan M, Kepala Sekolah TK Islam Tterpadu Ihsanul Amal

<sup>55</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 229

tersebut. Langkah selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menirukan keterampilan tersebut dengan arahan dan bimbingan dari guru. Tahap akhirnya guru mengecek pemahaman siswa sejauhmana siswa dapat melakukan keterampilan yang sudah dipelajarinya. Demikian tahapan dalam pembelajaran langsung yang memberi pengalaman belajar langsung bagi siswa terutama pada anak usia dini.

## **2. Materi Pengenalan Ibadah pada Anak Usia Dini**

Berdasarkan dokumentasi silabus TK kurikulum 2013 yang diperoleh penulis pada TK Negeri Pembina Amuntai Selatan dan RA Darul Muallifin, materi pengenalan ibadah yang diajarkan kepada anak meliputi menyanyi lagu-lagu keagamaan, ibadah, hafalan do'a sehari-hari, hafalan surah-surah pendek, pengenalan tempat-tempat ibadah, pengenalan kitab suci, pengenalan tokoh-tokoh agama dan peringatan hari-hari besar agama.<sup>56</sup>

Sedangkan Standar kompetensi lulusan Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu mengacu pada Permendikbud no 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. PAUD IT juga memiliki kekhasan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, termasuk juga memberikan standar kompetensi dasar pencapaiannya bidang ibadah meliputi mengenal dan berlatih tatacara wudhu dengan benar, mengenal azan dan iqamah, mengenal dan berlatih gerakan dan bacaan shalat, mengenal dan berlatih tatacara shalat berjamaah, mengenal dan berlatih macam-macam shalat wajib, mengenal dan berlatih berdzikir kepada Allah, berlatih puasa dibulan Ramadhan, mengenal dan berlatih kebiasaan

---

<sup>56</sup>Dokumentasi TK Negeri Pembina Amuntai Selatan dan RA Darul Mu'alifin

berinfak, mengenal zakat *fitrah*, terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, berlatih berdo'a sesudah shalat, terbiasa berdo'a dalam setiap aktifitas dan berlatih manasik haji.<sup>57</sup>

Berdasarkan kedua dokumentasi mengenai materi pengenalan ibadah tersebut, dapat penulis klasifikasi materi pengenalan ibadah tersebut menjadi lagu-lagu keagamaan, ibadah (wudhu, shalat, puasa, zakat dan haji), hafalan do'a sehari-hari, hafalan surat pendek, pengenalan tempat ibadah, pengenalan kitab suci, pengenalan tokoh agama, peringatan hari-hari besar agama, mengucap dan menjawab salam, melafadzkan dzikir harian dan berinfak. Untuk lebih jelasnya mengenai materi pengenalan ibadah pada anak usia dini dapat diuraikan dibawah ini baik materi yang sesuai silabus maupun materi berdasarkan hasil observasi penulis.

a) Lagu-lagu keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SL mengenai materi lagu-lagu keagamaan yaitu:

Lagu-lagu keagamaan yang biasanya dinyanyikan anak-anak adalah sifat Allah ada 20, mengenal nama-nama Malaikat, mengenal nama-nama Nabi, mengenal nama-nama anak Nabi Muhammad SAW, rukun iman, rukun Islam.<sup>58</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan lagu-lagu keagamaan tersebut dinyanyikan di awal kegiatan pembelajaran setiap harinya.<sup>59</sup> Di TK selalu ada

---

<sup>57</sup>Dokumentasi TK Islam Terpadu Ihsanul Amal

<sup>58</sup>Wawancara dengan SL, guru TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, 8 mei 2018

<sup>59</sup>Observasi di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan pada tanggal 7, 8, 9, 11 dan 12

memuat metode menyanyi dalam kegiatan sehari-harinya. Karena pada dasarnya anak suka dengan irama, gerakan serta kata yang ada dalam nyanyian tersebut.

Berdasarkan observasi pada RA Darul Mu'alifin, diketahui lagu-lagu keagamaan atau lagu-lagu Islami yang menjadi salah satu metode menyanyi yaitu tentang sifat 20 Allah, rukun iman, rukun Islam, rukun shalat, rukun wudhu, 25 Nabi Allah, 10 malaikat Allah, nyanyian agamaku agama Islam. Nyanyian tentang shalat (pada hari minggu) , Nabi kita, nyanyian tentang haji (kumpul-kumpul shafa marwah). kalimat tayyibah,<sup>60</sup> berikut lagu-lagu Islami yang sedikit penulis lampirkan.

### **Shalat (Pada Hari Minggu)**

(tanpa judul)

orang Islam itu wajib mengerjakan shalat  
sehari semalam ada 17 rakaat  
subuh dua raka'at  
zuhur empat  
ashar juga empat  
maghrib tiga  
isya 4

Oh abangku sayang  
Ajari aku sembahyang  
Kalau sudah sembahyang  
Hatiku menjadi senang

hey jangan terlambat  
yo ayo 6x  
yo ayo 3x  
mari mengerjakan shalat

Oh mamaku sayang  
Ajari aku berdo'a  
Kalau sudah berdo'a  
Hatiku merasa lega

Oh papaku sayang  
Ajari aku puasa  
Kalau sudah puasa  
Hatiku merasa bangga

### **Rukun Islam**

### **Burung hantu**

Rukun Islam yang lima  
Syahadat, shalat, puasa  
Zakat untuk si wafa  
Haji bagi yang kaya

Matahari terbenam  
Hari mulai malam

Siapa tidak shalat dor  
Celaka diakhirat

Terdengar burung hantu  
Suaranya merdu  
Hu hu hu hu hu hu hu 2x

<sup>60</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 27, 28, 30 April, 2, dan 3 Mei 2018

Siapa tak bayar zakat  
Oleh Allah dilaknat

### **Zakat Fitrah**

Zakat zakat artinya apa  
Zakat zakat kewajiban siapa  
Zakat itu suatu kewajiban setiap muslim  
yang beriman kepada Allah  
Arti zakat menurut bahasa itu artinya  
berkah dan suci tumbuh dan terpuji  
Zakat zakat untuk siapa  
Zakat zakat kapan waktunya  
Zakat itu diberikan pada golongan yang  
berhak menerima asnad zakat namanya  
Waktu kita membayar zakat diakhir bulan  
Ramadhan sebelum shalat Idul Fitri

### **Kalimat *Thayibah***

tangan diatas  
tangan dipinggang  
letakkan dibahumu  
pegang kepalamu

ucapkan kalimat tasbih, *subhanallah*  
ucapkan kalimat tahmid, *Alhamdulillah*  
ucapkan kalimat takbir, *Allahu akbar*  
ucapkan kalimat tahlil, *la illaha illallah*

aku berjalan, ikan berenang  
ular merayap, burung terbang  
hujan turun, bunga berkembang  
Allah ciptakan karena sayang

Ayo semua kawan  
Mari kita shalat  
Tinggalkan permainan  
Kerjakan ibadah

Ayo ayo  
Mari kita shalat  
Ayo ayo  
Kerjakan ibadah

Ayo semua kawan  
Mari kita ngaji  
Tinggalkan permainan  
Mari kita pergi

Ayo ayo  
Mari kita ngaji  
Ayo ayo kita pergi

### **(Indung-Indung)**

Baju baru *Alhamdulillah*  
Bila berjanji *Insyallah*  
Dapat musibah *Innalillah*  
Takut setan *Audzubillah*

Berbuat dosa *Astaghfirullah*  
Lihat yang indah *Subhanallah*  
Mau makan baca *Bismillah*  
Sudah makan *Alhamdulillah*

**(Nama-Nama Kitab)**

Kitab-kitab yang diturunkan  
 Taurat, Zabur, Injil, Al Qur'an  
 Pada Rasul diberikan  
 Untuk umat sekalian  
 Kitab Taurat kepada Musa  
 Kitab Zabur kepada Daud  
 Kita Injil kepada Isa  
 Yang terakhir kitab Al Qur'an  
 Untuk Nabi akhir zaman  
 Nabi Muhammad Rasul pilihan  
 Budinya jadi tauladan

**(Pengenalan Tempat Ibadah)**

*Salatullah salamullah*  
*'alataha Rasulillah*  
*Salatullah salamullah*  
*'alayasin habibillah*

*Tawasalna bibismillah*  
*Wabilhadi Rasulillah*  
*Wakullimuja hidilillah*  
*Bi'ahlilbadriya Allah*

Lebih baik kita ke Mesjid  
 Daripada keluyuran saja  
 Kalau tak ke Mesjid  
 itulah temannya setan

**(Peringatan Hari Besar Islam)**

bulan suci bulan Ramadhan  
 1 Syawal hari Raya Fitri  
 Bulan Dzulhijah bulan Haji  
 10 Dzulhijah Idul Adha

1 Muharam tahun baru Islam  
 10 Muharam hari Ashura  
 Bulan Muharram banyak peristiwa  
 Peristiwa besar sejarahnya

Bulan Syafar perlu dijaga  
 Allah banyak turunkan bala  
 Mari kita banyak berdo'a  
 Agar terhindar dari bala

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan lagu-lagu keagamaan yang berisi materi-materi ibadah dan pengetahuan keagamaan seperti sifat 20 Allah, rukun iman, rukun Islam, rukun shalat, rukun wudhu, 25 Nabi Allah, 10 malaikat Allah, nyanyian agamaku agama Islam, jumlah rakaat shalat, puasa, haji, pengenalan kitab-kitab, pengenalan tempat ibadah dan peringatan hari

besar keagamaan dan sebagainya. Bernyanyi merupakan sesuatu yang sudah biasa dalam pembelajaran di TK/RA. Menyanyi bukan hanya mengajari anak-anak menyanyikan lagu-lagu dalam arti kesenian tetapi dapat mengajarkan berbagai materi dan pengetahuan baik sesuai dengan tema ataupun pengetahuan keagamaan. Nyanyian akan lebih menarik bagi anak karena mengandung unsur releks, estites dan berirama, mudah dihafal dan lebih berkesan di memori anak.

Honig dalam solehuddin mengemukakan bahwa sejak lahir anak secara biologis sudah dilengkapi dengan kesenangan untuk merespons suara-suara orang.<sup>61</sup> Menurutnya bayi merespons suara orang dengan cara menghirup, mendenguk dan ekspresi-ekspresi menyenangkan lainnya. Hal ini mengisyaratkan kepada kita bahwa menyanyi bagi anak-anak adalah bakat secara alamiah yang menyenangkan bagi mereka.

Menurut Masitoh bernyanyi dapat membantu perkembangan daya ingat anak karena pengulangan lagu dapat memungkinkan anak menyimpan syair tersebut kedalam memori anak.<sup>62</sup> Sehingga secara langsung anak dapat menangkap makna yang ada pada syair lagu tersebut.

#### b) Ibadah

Materi ibadah disini adalah wudhu, shalat (shalat dhuha, shalat wajib, azan dan iqamah, do'a sesudah shalat), puasa, zakat (zakat fitrah) dan manasik haji. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan berikut ini:

---

<sup>61</sup>M Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*, (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, 2000), h. 12

<sup>62</sup>Masitoh, *Strategi Pembelajaran Tk*, h. 11.4

### 1) Wudhu

Berdasarkan observasi pada RA Darul Mu'alifin dan TK Islam Terpadu Ihsanul Amal, wudhu diajarkan setiap hari sesaat sebelum shalat dhuha. Anak-anak bergiliran keluar kelas untuk mengambil air wudhu sedangkan guru membimbing anak-anak dalam kegiatan berwudhu. Materi wudhu yang diajarkan dimulai dari melafazhkan niat berwudhu, tatacara berwudhu, dan bacaan do'a setelah berwudhu. Sehingga tidak mengherankan anak-anak sudah bisa berwudhu dengan benar serta telah hafal niat wudhu dan bacaan do'a setelah berwudhu hal ini karena anak-anak setiap hari terbiasa melaksanakan wudhu.<sup>63</sup>

Sedangkan dari observasi pada TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, materi wudhu dikenalkan sekali seminggu pada hari Jum'at dalam kegiatan keagamaan. Anak-anak secara langsung mempelajari wudhu melalui praktik langsung dengan materi melafadzkan niat wudhu, tatacara berwudhu, dan bacaan setelah berwudhu.<sup>64</sup> Dari data observasi tersebut dapat disimpulkan materi wudhu yang dikenalkan pada anak usia dini meliputi niat wudhu, tata cara (gerakan berwudhu) dan bacaan do'a setelah berwudhu.

Ketika anak diajarkan tentang shalat maka anak usia dini juga harus diajarkan tentang cara berwudhu. Karena salah satu syarat sahnya shalat adalah suci dari hadast besar dan kecil. Hal yang harus dikenalkan dan diajarkan kepada

---

<sup>63</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 30 April, 2 dan 3 Mei 2018 dan TK Islam Terpadu Ihsanul Amal pada tanggal 23-28 Juli 2018.

<sup>64</sup>Observasi di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan pada tanggal 7, 8, 9, 11 dan 12 Mei 2018

anak usia dini tentang wudhu adalah niat dan tata cara berwudhu serta mengajarkan do'a setelah berwudhu.

## 2) Shalat

Berdasarkan observasi pada TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, anak rata-rata sudah hafal bacaan-bacaan dalam shalat lima waktu serta mengetahui jumlah rakaat setiap shalat. Materi shalat yang diajarkan seperti mengenalkan tata cara atau gerakan shalat, bacaan shalat, jumlah rakaat shalat.<sup>65</sup>

Adapun pengenalan shalat dhuha berdasarkan data observasi pada RA Darul Mu'alifin dan TK Islam Terpadu Ihsanul Amal, anak-anak dibiasakan setiap hari melakukan shalat Dhuha. Materi yang diajarkan adalah melafadzkan niat shalat Dhuha, do'a *iftitah*, Al fatihah, surah pendek (Ad Dhuha dan Al ikhlas, bacaan *ruku'*, bacaan *i'tidal*, bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud, bacaan tahiyatul akhir, membaca do'a setelah shalat Dhuha.<sup>66</sup>

Sedangkan pengenalan shalat wajib dan shalat berjamaah berdasarkan data observasi pada kedua sekolah tersebut dilakukan pada hari Jum'at melalui praktik langsung mempelajari tentang melafadzkan niat shalat, mengetahui jumlah raka'at shalat, berlatih tata cara shalat, hafal bacaan shalat (dari niat sampai salam) dan berlatih tata cara shalat berjamaah.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Observasi di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan pada tanggal 7, 8, 9, 11, dan 12 Mei 2018

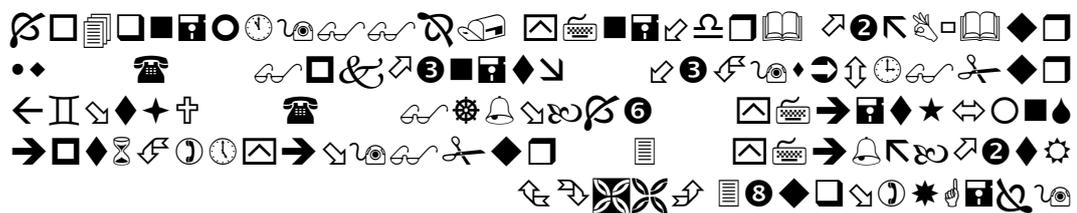
<sup>66</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 30 April, 2 dan 3 Mei 2018 dan TK Islam Terpadu pada tanggal 23-28 Juli 2018

<sup>67</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 27 April 2018 dan di TK Islam Terpadu Ihsanul Amal pada tanggal 27 Juli 2018

Sedangkan materi azan dan iqamah (cara melafazhkan azan dan iqamah) dan do'a sesudah shalat (do'a untuk ibu bapak dan do'a untuk kebaikan dunia dan akhirat) berdasarkan observasi pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal dilakukan pada kegiatan keagamaan hari jum'at melalui praktik langsung.<sup>68</sup>

Berdasarkan data observasi pada ketiga sekolah tersebut, dapat disimpulkan mengenai pengenalan shalat meliputi shalat dhuha, shalat wajib, shalat berjamaah, azan dan iqamah, dan do'a sesudah shalat. Materi shalat dhuha yaitu niat shalat dhuha, tatacara shalat dhuha, dan do'a sesudah shalat dhuha. Adapun materi shalat wajib yaitu mengetahui jumlah raka'at shalat lima waktu, niat shalat lima waktu, tata cara shalat lima waktu. Sedangkan materi shalat berjamaah yaitu berlatih tatacara shalat berjamaah dan mengikuti imam. Adapun materi azan dan iqamah yaitu anak-anak dapat melafadzkan azan dan iqamah. Sedangkan untuk materi do'a sesudah shalat yaitu melafadzkan do'a untuk orang tua dan do'a kebaikan dunia dan akhirat.

Pendidikan shalat merupakan ibadah utama yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini sebagaimana difirmankan Allah dalam Q. S At Thaha/20: 132



Isi kandungan ayat diatas merupakan perintah kepada Rasulullah Saw agar mengajak keluarganya untuk menunaikan shalat. Jika isteri dan anak-anak beliau shalat seperti beliau sehingga masyarakat mencontoh kehidupan Rasulullah.

<sup>68</sup>Observasi di TK Islam Terpadu Ihsanul Amal pada tanggal 27 juli

Pentingnya bersabar dalam mengerjakan shalat dan segera mengerjakan jika datang waktunya.

Adapun hadits Nabi Muhammad SAW mengenai perintah shalat beliau bersabda

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Berdasarkan hadits tersebut bagi anak usia dini yang belum mencapai tujuh tahun harus mulai diajarkan tata cara dan membiasakan shalat wajib oleh orang tua dan gurunya. Membiasakan anak untuk melaksanakan shalat harus menjadi perhatian orang tua dan guru disamping memberikan contoh yang benar karena anak usia dini banyak meniru tindakan orang dewasa.

Pendidikan shalat yang diberikan kepada anak-anak sejak dini dimaksudkan agar anak-anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah shalat sejak masa pertumbuhannya, sehingga ketika anak tumbuh besar ia telah terbiasa melakukan shalat dan menaati perintah Allah. Dalam mengerjakan shalat kepada anak-anak hendaklah diberikan secara bertahap dimulai dari rukun-rukun shalat, gerakan-gerakan shalat, jumlah rakaat shalat, kemudian bacaan secara bertahap dimulai dari bacaan shalat yang mudah dihafal baru dilanjutkan bacaan lainnya.

### 3) Puasa

Berdasarkan pernyataan ibu Kepala Sekolah RA Darul Mu'alifin mengenai pengenalan puasa kepada anak usia dini berikut ini

Untuk anak-anak usia TK hendaknya telah diajarkan cara berpuasa walaupun tidak harus puasa sehari-hari. Anak-anak diajarkan dan dilatih puasa

dulu setengah hari. Nanti kalau sudah masuk usia SD baru anak diajarkan untuk berpuasa seharian. Untuk usia TK anak-anak hanya belajar tahap pembiasaan awal agar anak mulai terbiasa berpuasa.<sup>69</sup>

Ketika penulis observasi adalah mendekati puasa nisfu sya'ban. Beberapa hari sebelum hari nisfu sya'ban anak-anak sudah diajarkan cara melafadzkan niat nisfu sya'ban beserta artinya, melafadzkan bacaan do'a berbuka puasa dan cara berpuasa yaitu berpuasa setengah hari saja.

Disamping shalat, anak usia dini juga harus dikenalkan dan dilatih untuk berpuasa. Orang tua biasanya memanjakan anak-anak dan menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak mau berpuasa yaitu dengan menyediakan makanan dan minuman favoritnya. Tetapi ada juga orang tua yang membiarkan anak usia dini berpuasa setengah hari saja sebagai latihan awal untuk berpuasa penuh.

Sedangkan berdasarkan observasi pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal dalam pengenalan ibadah puasa dilakukan melalui buku panduan DIRA (*Diary Ramadhan anak*) yang berisi panduan untuk orang tua dalam melatih dan membiasakan anak berpuasa. Ada berbagai pilihan kemampuan anak dalam berpuasa hingga jam 10 pagi, zuhur, ashar dan maghrib. Buku panduan untuk orang tua tersebut bertujuan untuk memberi pembelajaran dan menanamkan anak untuk berpuasa sejak dini.<sup>70</sup> Sedangkan berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mengenai pengenalan puasa pada anak usia dini yaitu:

Cara mengenalkan puasa pada anak yaitu melalui buku DIRA yang merupakan program JSIT yang diberikan sekolah kepada orang tua anak sebagai sarana untuk orang tua dan guru membangun suasana yang ceria dibulan ramadhan. selain itu membantu pelaksanaan ibadah ramadhan anak

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan HM, Kepala Sekolah RA Darul Mu'alifin, 27 April 2018

<sup>70</sup>Observasi di TK Islam Terpadu Ihsanul Amal pada tanggal 24 Juli 2018

di rumah supaya tidak monoton. Kemudian pada saat masuk sekolah setelah Idul Fitri, buku tersebut diberikan kepada wali kelas anak sebagai laporan.<sup>71</sup>

Puasa adalah menahan dari makan dan minum serta segala sesuatu yang membatalkannya. Puasa biasanya didefinisikan sebagai berpantang dari semua makanan dan cairan untuk periode tertentu, biasanya satu hari atau beberapa hari. Puasa diwajibkan atas semua kaum muslimin baik laki-laki maupun perempuan yang berakal. Berpuasa dari tebitnya fajar sampai terbenam matahari. Puasa yang diwajibkan terutama dibulan Ramadhan.

#### 4) Zakat (zakat fitrah)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK Islam Terpadu Ihsanul Amal mengenai pengenalan zakat *fitrah* yaitu “Zakat fitrah dikenalkan kepada anak melalui lagu atau nyanyian”. Adapun lirik lagu tentang zakat fitrah yaitu:

Zakat zakat artinya apa  
 Zakat zakat kewajiban siapa  
 Zakat itu suatu kewajiban setiap muslim yang beriman kepada Allah  
 Arti zakat menurut bahasa itu artinya berkah dan suci tumbuh dan terpuji  
 Zakat zakat untuk siapa  
 Zakat zakat kapan waktunya  
 Zakat itu diberikan pada golongan yang berhak menerima asnad zakat namanya  
 Waktu kita membayar zakat diakhir bulan Ramadhan sebelum shalat Idul Fitri<sup>72</sup>

Selain melaksanakan ibadah puasa di bulan Ramadhan, umat Islam juga harus mengeluarkan zakat fitrah. Waktu yang paling utama membayar zakat fitrah adalah di akhir Ramadhan, walaupun ada juga yang mengeluarkannya di awal atau pertengahan Ramadhan. Pengenalan zakat terutama pada anak sejak dini juga

<sup>71</sup>Wawancara dengan M, Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Ihsanul Amal, 26 Juli 2018

<sup>72</sup>Wawancara dengan M, Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Ihsanul Amal, 25 Juli 2018

penting untuk dilakukan. Setidaknya anak tahu itu zakat apa dan orang yang berhak menerima zakat. Selain melalui nyanyian, zakat sebaiknya juga dikenalkan melalui nasehat apa itu zakat, kewajiban zakat dan siapa saja orang yang berhak menerima zakat. Terkadang lirik nyanyian atau lagu sekedar didengar dan dinyanyikan anak saja tanpa tahu maknanya.

#### 5) Manasik haji

Kegiatan manasik haji di RA Darul Mu'alifin diadakan sekali sebulan setiap hari sabtu.<sup>73</sup> Berdasarkan data observasi penulis dalam kegiatan manasik haji yang diselenggarakan di halaman Mesjid Raya Amuntai yang letaknya kurang lebih 100 meter dari RA Darul Mu'alifin. Untuk anak perempuannya memakai busana muslim warna putih sedangkan laki-laki menggunakan kain ihram. Adapun kegiatan dan urutan dari pelaksanaan manasik haji berdasarkan data observasi dilapangan yaitu:<sup>74</sup>

- a) Melafadzkan niat umrah yang dibimbing oleh guru menggunakan pengeras suara. Guru berulang-ulang kali membacakan niat kemudian diikuti oleh anak-anak.
- b) Wukuf di Arafah yang mana anak-anak duduk berkelompok di halaman mesjid dengan melafadzkan niat dan bacaan yang harus dibaca ketika wukuf.
- c) Melontar 3 jumrah yaitu melontar di *Jumratul Ula*, *Jumratul Wustha* dan *Jumratul Aqabah* dengan menggunakan kerikil yang telah disediakan guru sambil membaca do'a ketika melontar jumrah.

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan HM, Kepala Sekolah RA Darul Mu'alifin, 28 April 2018

<sup>74</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 28 April 2018

- d) Thawaf di Baitullah yang mana anak-anak mengelilingi miniatur ka'bah yang ada di halaman mesjid Raya Amuntai dengan melafadzkan niat thawaf dan bacaan yang dibaca ketika thawaf.
- e) Melakukan shalat sunnat 2 raka'at yang dilakukan oleh semua anak.
- f) Minum air zam-zam yang disediakan oleh guru dan secara bergiliran anak minum air zam-zam.
- g) Sa'i dengan melafadzkan niat sa'I yang dipimpin oleh guru kemudian berjalan perlahan dari *bukit safa'* ke *marwa*.
- h) Kemudian bercukur, karena ini hanya manasik haji saja siswa hanya diajarkan bahwa urutan setelah sa'i adalah bercukur.

Berdasarkan data observasi tersebut menggambarkan bahwa kegiatan manasik haji yang dilakukan meliputi melafadzkan niat, wukuf di padang arafah beserta melafadzkan niat dan bacaannya, melontar 3 jumrah *jumratul ula*, *jumratul wustha* dan *jumratul aqabah*, thawaf di Baitullah, shalat sunnat 2 raka'at, minum air zam-zam, sa'i dan mengajarkan urutan terakhir adalah bercukur.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Darul Mu'alifin mengenai kegiatan manasik haji dan tujuan diadakan pembelajaran manasik haji, berikut pemaparan beliau:

Kami selalu mengadakan manasik haji tiap bulannya, biasanya di lakukan di akhir bulan pada hari sabtu yang bertepatan di halaman mesjid Raya Amuntai. Kegiatan manasik haji kami lengkap dengan pakaian ihram untuk anak laki-laki dan pakaian putih untuk anak perempuan dan guru-guru. Di Hulu Sungai Utara hanya TK/RA kami saja yang ada mengajarkan manasik haji kepada anak usia dini. Tujuannya untuk mengenalkan ibadah haji kepada anak sehingga ketika ia masuk sekolah dasar anak-anak sudah tahu apa itu haji, sedikit banyak sudah kenal dengan ibadah haji.<sup>75</sup>

<sup>75</sup>Wawancara dengan HM, Kepala Sekolah RA Darul Mu'alifin 28 April 2018

Adapun hasil wawancara dengan ibu FY selaku guru pembina dalam kegiatan manasik haji pada saat itu yaitu

Kami melakukan kegiatan manasik haji sekali dalam sebulan biasanya diadakan hari sabtu di akhir bulannya. Kegiatannya meliputi membaca niat, wukuf, melontar 3 jumrah, thawaf, sa'i, minum air zam-zam dan shalat sunat 2 raka'at. Kegiatan manasik haji kami lengkap dengan miniatur ka'bah dan tempat melempar jumrah yang kami beri nama.<sup>76</sup>

Berdasarkan data wawancara tersebut menggambarkan bahwa dalam kegiatan manasik haji yang dilakukan setiap sekali bulan yang diadakan di halaman mesjid raya Amuntai lengkap dengan miniatur ka'bah dan tempat melontar 3 jumrah (*ula, wustha dan aqabah*) yang mana kegiatan tersebut berisi pengetahuan haji tentang niat, wukuf, melontar 3 jumrah, thawaf, shalat sunat 2 raka'at, minum air zam-zam, sa'i dan bercukur. Tujuan diadakan manasik haji untuk mengenalkan ibadah haji secara dini kepada anak.

Manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Dalam kegiatan manasik haji, calon jemaah haji akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya, misalnya rukun haji, persyaratan, wajib, sunnah, maupuhal-hal yang tidak boleh dilakukan selain pelaksanaan ibadah haji. Selain itu calon jemaah haji juga akan dilatih bagaimana cara melakukan praktik *tawaf, sa'i, wukuf*, lempar *jumrah* dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan ditanah suci.

Sedangkan kegiatan manasik haji untuk anak usia dini yang dikenalkan hanya beberapa saja, tetapi harapannya akan memunculkan awal yang baik agar anak termotivasi dalam hidupnya ingin menunaikan ibadah haji. Hal yang

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan FY, Guru RA Darul Mu'alifin, 28 April 2018

biasanya dilakukan dimanasiq haji anak usia dini adalah niat, *sa'i*, thawaf, lempar jumrah. Tujuan manasiq haji untuk anak usia dini sebagai pengalaman dan tertanam dalam jiwanya keinginan untuk melaksanakan ibadah haji yang sesungguhnya.

c) Hafalan do'a sehari-hari

Berdasarkan hasil pengamatan pada TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, materi do'a-do'a yang diajarkan kepada anak adalah do'a minta ampun untuk diri dan orang tua, do'a hendak tidur, do'a bangun tidur, do'a masuk wc, do'a keluar wc, do'a keluar rumah, do'a hendak belajar. Do'a-do'a tersebut dibaca setiap awal kegiatan pembelajaran. kemudian do'a sesudah belajar, do'a sebelum makan dibaca beberapa menit sebelum kegiatan istirahat. Sedangkan di kegiatan penutup anak selalu membaca do'a sesudah makan dan do'a keluar rumah.<sup>77</sup>

Anak-anak usia dini selalu berdo'a disetiap memulai dan mengakhiri kegiatan seperti do'a hendak belajar, do'a setelah belajar, do'a hendak makan dan do'a sesudah makan. Selain itu juga, anak-anak diajarkan do'a lainnya seperti do'a masuk wc, do'a keluar wc, do'a keluar rumah, do'a untuk minta ampun untuk diri dan orang tua, do'a hendak tidur dan bangun tidur, agar anak mengetahui do'a-do'a tersebut sehingga mereka mudah untuk mengamalkannya dirumah setiap harinya seperti ketika ingin tidur anak dengan mudah membaca do'a hendak tidur karena telah menghafalnya disekolah.

Sedangkan dari observasi pada RA Darul Mu'alifin, hafalan do'a harian anak-anak meliputi seperti do'a sebelum belajar, do'a untuk orang tua, do'a

---

<sup>77</sup>Observasi di TK Negeri Pembina Amuntai pada tanggal 7, 8, 9, 11 dan 12 Mei 2018

masuk wc, do'a keluar wc, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sesudah belajar, do'a keluar rumah dan do'a untuk kebaikan dunia dan akhirat. Sebelum memulai kegiatan belajar anak dibiasakan membaca do'a sebelum belajar dan mengakhiri kegiatan anak dibiasakan membaca do'a setelah belajar. Sebelum makan dan istirahat anak-anak diajarkan berdo'a sebelum makan dan setelah selesai makan pun anak dibiasakan membaca do'a setelah makan. Selain itu anak juga diajarkan do'a untuk orang tua, do'a masuk dan keluar wc, do'a keluar rumah, do'a untuk kebaikan didunia dan akhirat.<sup>78</sup>

Berdasarkan data observasi tersebut dapat disimpulkan do'a do'a harian yang dilantunkan untuk anak usia dini meliputi do'a hendak dan sesudah belajar, do'a hendak dan sesudah makan, do'a keluar rumah, do'a masuk wc dan keluar wc, do'a hendak dan sesudah tidur, do'a untuk minta ampun untuk diri dan orang tua, do'a untuk kebaikan dunia dan akhirat.

Sedangkan observasi pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal mengenai materi do'a harian yaitu membaca do'a sebelum belajar diawali dari membaca *basmallah*, kemudian beristighfar 3 kali "*Astaghfirullah robbal baroya Astaghfirullah minal khotaya*" kemudian dilanjutkan membaca Al Fatihah, membaca do'a tambah, do'a pembuka hati dan do'a pagi hari. Sebelum kegiatan main, anak-anak selalu membaca do'a sebelum main begitu juga ketika sudah main, anak-anak juga selalu membaca do'a setelah main. Ketika mau makan anak-anak selalu membaca do'a sebelum makan dan ketika telah selesai makan anak-anak selalu membaca do'a setelah makan. Ketika kegiatan akan berakhir anak-anak selalu membaca do'a untuk orang tua, do'a untuk kebaikan didunia dan diakhirat,

---

<sup>78</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 27, 28, 30 April, 2 dan 3 Mei 2018

membaca surah Al ash-r, do'a setelah belajar, do'a penutup majelis, do'a keluar kelas dan do'a naik kendaraan darat.<sup>79</sup>

Sedangkan dari data dokumentasi materi yang penulis terima tentang materi do'a harian selain dari do'a awal belajar dan do'a sesudah belajar. Untuk kelas A semester satu materi do'a harian yaitu do'a ketika bersin, do'a ketika menjenguk orang sakit, do'a ketika turun hujan, do'a ketika hendak berpakaian, do'a ketika melepas berpakaian. Sedangkan untuk kelas A semester dua meliputi do'a ketika bercermin, do'a ketika masuk mesjid, do'a ketika keluar mesjid, do'a ketika mendapat musibah dan do'a ketika mendengar petir. Adapun materi ibadah untuk kelas B semester satu yaitu do'a pagi hari, do'a mengalami kesulitan, do'a keluar rumah, do'a sore hari, do'a ketika angin ribut. Sedangkan untuk kelas B semester dua meliputi do'a berbuka puasa, do'a bersyukur, do'a sesudah hujan, do'a ketika melihat keindahan alam dan do'a mohon ketetapan iman.<sup>80</sup>

Berdasarkan data observasi dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi do'a harian pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal meliputi membaca *basmallah*, istighfar 3 kali "*Astaghfirullah robbal baroya Astaghfirullah minal khotaya*", membaca Al Fatihah, do'a tambah, do'a pembuka hati, do'a pagi hari, do'a setelah main, do'a sebelum makan, do'a setelah makan, do'a untuk orang tua, do'a untuk kebaikan didunia dan diakhirat, membaca surah Al ash-r, do'a setelah belajar, do'a penutup majelis, do'a keluar kelas, do'a naik kendaraan darat, do'a ketika bersin, do'a ketika menjenguk orang sakit, do'a ketika turun hujan, do'a ketika hendak berpakaian, do'a ketika melepas

---

<sup>79</sup>Observasi pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal tanggal 23-28 Juli 2018

<sup>80</sup>Dokumentasi TK Islam Terpadu Ihsanul Amal

berpakaian, do'a ketika bercermin, do'a ketika masuk mesjid, do'a ketika keluar mesjid, do'a ketika mendapat musibah, do'a ketika mendengar petir, do'a pagi hari, do'a mengalami kesulitan, do'a keluar rumah, do'a sore hari, do'a ketika angin ribut, do'a berbuka puasa, do'a bersyukur, do'a sesudah hujan, do'a ketika melihat keindahan alam, do'a mohon ketetapan iman.

Do'a dalam Islam adalah hal yang sangat penting karena dari do'a segala aktifitas yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar. Untuk itu do'a harian harus diajarkan kepada anak usia dini agar mereka terbiasa dengan ucapan dan maknanya. Saat anak tumbuh dewasa, mereka bisa mengamalkan do'a dengan lebih baik. Anak usia dini usia 4-6 tahun, do'a-do'a harian yang bisa diajarkan pada mereka yang harus sesuai dengan kegiatan dan aktifitas mereka sehari-hari seperti do'a sebelum dan sesudah makan, do'a hendak dan banguntidur, do'a masuk dan keluar wc, do'a untuk orang tua, do'a hendak dan setelah belajar, do'a keluar rumah.

#### d) Hafalan surat-surat pendek

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan diketahui hafalan surat pendek diajarkan di awal kegiatan setiap harinya. Hafalan yang dilantunkan adalah surat Al fatihah, surat An nass, surat Al falaq, surat Al ikhlas.<sup>81</sup> Setelah dikonfirmasi dengan ibu SL mengenai surat pendek apa saja yang diajarkan kepada anak-anak TK Negeri Pembina Amuntai Selatan yaitu berikut pemaparan beliau:

---

<sup>81</sup>Observasi di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan pada tanggal 7, 8, 9, 11 dan 12 Mei 2018

Kalau untuk hafalan surat pendek hanya empat surat saja yaitu Al fatihah, Al falaq, An nass dan Al ikhlas. Karena TK Negeri Pembina Amuntai Selatan adalah TK Negeri yang berbeda dengan TK Islam ataupun RA yang lebih banyak muatan hafalan surat-surat pendeknya.<sup>82</sup>

Sedangkan wawancara penulis dengan ibu NA guru kelas A di RA Darul Mu'alifin mengenai materi hafalan surat pendek, berikut pemaparan beliau:

Untuk kelas A hafalan surat pendek dimulai dari Al fatihah, Al falaq, An nass dan Al ikhlas. Sedangkan untuk kelas B hafalan surat pendek dimulai dari Surat Ad dhuha hingga An nass.<sup>83</sup>

Pernyataan senada juga di ungkapkan oleh Ibu kepala Sekolah RA Darul Mu'alifin yaitu:

Hafalan surah-pendek untuk kelas B pencapaiannya dari Ad dhuha hingga An nass. Anak-anak yang akan lulus harus hafal surah-surah tersebut. Sehingga ketika memasuki sekolah dasar anak sudah hafal surah-surah tersebut.<sup>84</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis hafalan surat-surat pendek dilantunkan dikegiatan awal pembelajaran dari hari senin hingga kamis dikelas sentra. Sedangkan hari jum'at hafalan surat pendek dihafal dikelas setelah selesai istirahat. Untuk kelas A hafalan surat pendeknya dari Al fatihah, Al falaq, Al ikhlas dan An nass sedangkan untuk kelas B hafalannya dari surah Ad dhuha hingga An nass yang setiap harinya hanya dibagi beberapa surah saja yang dilantunkan.<sup>85</sup>

Adapun materi hafalan surat pendek berdasarkan data dokumentasi yang penulis terima pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal meliputi untuk kelas A Di

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan SL, Guru TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, 08 Mei 2018

<sup>83</sup>Wawancara dengan NA, Guru Kelas A RA Darul Mu'alifin, 30 April 2018

<sup>84</sup>Wawancara dengan HM, Kepala Sekolah RA Darul Mu'alifin, 27 April 2018

<sup>85</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 27, 30 April, 2 dan 3 Mei 2018

semester satu surah yang dihafal yaitu: Al Fatihah, An Nas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab, An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar, Al Ma'un, Al Quraisy, Al Fiil, Al Humazah, Al 'Ashr, At Takatsur, Al Qori'ah, Al 'Adiyat, Az Zalzalah, Al Bayyinah, Al Qadar, Al-Alaq, At-Tiin, Al-Insyirah dan Ad-Dhuha. Sedangkan materi hafalan kelas A untuk semester 2 yaitu: Al Lail, As Syams, Al Balad, Al Fajr, Al Ghasyiah dan Al 'Ala. Adapun hafalan surat pendek untuk kelas B semester 1 yaitu At Thoriq, Al Buruj, Al Insiyiqaq, Al Mthaffifin, Al Infitar dan At Takwir sedangkan materi hafalan surat pendek untuk semester 2 yaitu 'Abasa, An Nazi'at dan An Naba.<sup>86</sup>

Mengenalkan Al Qur'an pada anak sejak dini dapat berupa memperdengarkan, memperlihatkan, menulis serta membaca dan menghafal Al Qur'an. Memperdengarkan Al Qur'an dapat mempermudah anak dalam menghafal Al Qur'an. Menulis dan membaca Al Qur'an dapat dimulai dari menulis dan membaca huruf hijaiyah. Cara yang paling sering dalam mengenalkan Al Qur'an pada anak usia dini adalah dengan hafalan surat pendek. Karena usia anak pada saat itu belajar melalui mendengar. Dan mamfaat yang diperoleh dari mengahafal Al Qur'an adalah meningkatkan perkembangan moral dan mengembangkan daya ingat dan pemahaman serta meningkatkan daya pikirnya.

#### e) Pengenalan Tempat-Tempat Ibadah

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, terdapat APE (Alat Permainan Edukatif) berupa gambar tempat-tempat ibadah berikut tulisan nama-nama tempat ibadah seperti agama Islam tempat ibadahnya Mesjid, agama Kristen tempat

---

<sup>86</sup>Dokumentasi TK Islam Terpadu Ihsanul Amal

ibadahnya gereja, agama budha tempat ibadahnya vihara, agama hindu tempat ibadahnya pura.<sup>87</sup> Adapun hasil wawancara penulis dengan Ibu SL mengenai pengenalan tempat ibadah, beliau mengungkapkan adanya kegiatan mengenalkan mesjid sebagai tempat ibadah orang Islam, berikut pernyataan beliau:

Kegiatan karya wisata yang biasanya dilakukan dihari sabtu seperti mengunjungi taman junjung buih, taman Bobo, lapangan pahlawan, mesjid sabilal muttaqin sungai malang, mesjid raya Amuntai.<sup>88</sup>

Adapun berdasarkan pernyataan ibu I selaku guru di RA Darul Mu'alifin mengenai pengenalan tempat ibadah seperti Mesjid Raya Amuntai berikut ini:

Setiap hari sabtu kegiatan kami adalah karyawisata biasanya ke taman junjung buih, taman Bobo, Mesjid Raya Amuntai, siring Itik (maskot Amuntai), lapangan pahlawan, depan plaza Amuntai untuk penyegaran anak dan mengenal tempat serta lingkungan sekitar.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jelas anak-anak usia dini mengenal tempat ibadah walaupun hanya mesjid untuk agama Islam. Karena untuk dapat mengunjungi tempat ibadah lainnya sangatlah tidak mungkin karena alasan di wilayah Amuntai hampir tidak ada gereja, vihara maupun pura. Tetapi anak-anak dapat dikenalkan tempat ibadah melalui gambar bangunan mesjid, vihara, pura dan gereja yang ada dikelas mereka masing-masing.

#### f) Pengenalan Kitab Suci

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu SL selaku guru TK Negeri Pembina Amuntai Selatan mengenai pengenalan kitab suci yaitu:

---

<sup>87</sup>Dokumentasi TK Negeri Pembina Amuntai Selatan dan RA Darul Mu'alifin

<sup>88</sup>Wawancara dengan SL, Guru TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, 08 Mei 2018

<sup>89</sup>Wawancara dengan I, Guru RA Darul Mu'alifin, 30 April 2018

Untuk pengenalan kitab suci semua agama yang ada di Indonesia tidak dilakukan di TK kami. Anak-anak hanya dikenalkan kitab suci agama Islam yaitu taurat, injil, zabor dan Al Qur'an saja. Pengenalannya lewat nyanyian dan Surah-surah pendek yang mereka baca tiap hari yang merupakan bagian dari Al Qur'an yang harus mereka lantunkan setiap hari.<sup>90</sup>

Sehingga dapat disimpulkan pengenalan kitab suci sebagaimana yang tertera di silabus tidak dikenalkan secara keseluruhan oleh pendidik. Pendidik hanya mengenalkan kitab suci agama Islam taurat, injil, zabor dan Al Qur'an melalui nyanyian dan hafalan surat pendek yang merupakan bagian dari Al Qur'an.

Berdasarkan data dokumentasi catatan lagu-lagu yang penulis terima dari ibu M selaku Guru RA Darul Mu'alifin, catatan tersebut merupakan lagu-lagu yang dinyanyikan<sup>91</sup> Adapun lirik lagu tersebut yaitu:

Kitab-kitab yang diturunkan  
Taurat, Zabur, Injil, Al Qur'an  
Pada Rasul diberikan  
Untuk umat sekalian  
Kitab taurat kepada Musa  
Kitab Zabur kepada Daud  
Kita Injil kepada Isa  
Yang terakhir kitab Al Qur'an  
Untuk Nabi akhir zaman  
Nabi Muhammad Rasul pilihan  
Budinya jadi tauladan

Berdasarkan catatan tersebut jelas sekali melalui nyanyian anak-anak dikenalkan nama-nama kitab suci agama Islam. Walaupun hanya berbentuk nyanyian tetapi secara tidak langsung anak memperoleh pengetahuan nama-nama kitab suci dan tentunya mudah di ingat oleh anak. Karena nyanyian mengandung

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan SL, Guru TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, 8 Mei 2018

<sup>91</sup>Wawancara dengan M, Guru RA Darul Mu'alifin, 30 April 2018

unsur rileks yang membuat hati anak senang sehingga mudah menerima informasi dan menyimpannya dalam ingatan.

g) Pengenalan Tokoh Agama

Berdasarkan wawancara dengan ibu HW, mengenai pengenalan tokoh agama di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan yaitu berikut pemaparan beliau: “Di TK untuk pengenalan tokoh-tokoh agama melalui lagu seperti mengenal 25 Nabi Allah, mengenal anak Nabi yang 7, mengenal nama keluarga Nabi (nama Ibu, ayah, dan isteri Nabi)”<sup>92</sup>

Hal yang tidak jauh berbeda juga pada pengenalan tokoh agama pada RA Darul Mu’alifin, berdasarkan wawancara dengan I, guru RA Darul Mu’alifin yaitu: “Pengenalan tokoh agama seperti mengenal keluarga Nabi Muhammad, menyebutkan nama isteri, ibu, ayah, paman, anak dan paman Nabi Muhammad”.<sup>93</sup>

Sedangkan berdasarkan observasi penulis ditempat penelitian selama seminggu, sama sekali tidak menemukan pengenalan tokoh agama.<sup>94</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan pengenalan tokoh agama pada anak usia dini meliputi pengenalan 25 Nabi Allah, pengenalan nama keluarga Nabi Muhammad yang terdiri dari anak, isteri, ayah, ibu dan paman Nabi.

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan HW, Guru TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, 08 Mei 2018

<sup>93</sup>Wawancara dengan I, Guru RA Darul Mu’alifin, 30 April 2018

<sup>94</sup>Observasi di RA Darul Mu’alifin pada tanggal 27, 28, 30 April, 2 dan 3 Mei 2018 dan di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan pada tanggal 07, 08, 09, 11 dan 12 Mei 2018

#### h) Peringatan Hari-Hari Besar Agama

Beberapa hari besar agama Islam yang diperingati anak-anak usia dini adalah *maulid* Nabi, *isra mi'raj* dan 1 muharam. Berdasarkan wawancara dengan Ibu SL selaku guru di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan mengenai PHBI adalah sebagai berikut:

Biasanya hari besar yang diperingati di TK kami adalah tahun baru Islam 1 muharam, *Maulid* Nabi Muhammad, dan *Isra Mi'raj*. Biasanya peringatan tersebut diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan ikatan guru PAUD. Acara yang diadakan biasanya bisa di mesjid raya Amuntai atau pawai dan arak-akan bisa dengan jalan kaki atau pakai mobil *pick up* mengelilingi kota Amuntai.<sup>95</sup>

Adapun berdasarkan wawancara dengan Ibu K selaku guru di RA Darul Mu'alifin mengenai PHBI adalah sebagai berikut:

Biasanya hari besar yang diperingati di RA kami adalah tahun baru Islam 1 muharam, *Maulid* Nabi Muhammad, dan *Isra Mi'raj*. Biasanya peringatan tersebut diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten hulu sungai utara dengan ikatan guru PAUD. Acara yang diadakan biasanya bisa di mesjid raya Amuntai atau pawai dan arak-akan bisa dengan jalan kaki atau pakai mobil *pick up* mengelilingi kota Amuntai.<sup>96</sup>

Peringatan hari besar Islam sangat penting untuk dikenal dan diketahui oleh anak usia dini. Seperti peringatan *maulid* Nabi Muhammad SAW yang merupakan hari lahir Nabi dan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta anak terhadap Nabi Muhammad SAW. *Isra Mi'raj* merupakan kisah perjalanan Nabi dari masjidil haram ke masjidil aqsha kemudian dilanjutkan hingga ke langit ke tujuh. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari peringatan *Isra Mi'raj* tersebut.

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan SL, Guru TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, 08 Mei 2018

<sup>96</sup>Wawancara dengan K, Guru RA Darul Mu'alifin, 30 April 2018

i) Mengucap dan Menjawab Salam

Berdasarkan observasi penulis pada TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, RA Darul Mu'alifin dan TK Islam Terpadu Ihsanul Amal, anak-anak selalu dibiasakan mengucap dan menjawab salam kepada guru ketika datang ke sekolah, ketika memulai pembelajaran anak dibiasakan menjawab salam guru dan ketika mengakhiri kegiatan dikelas anak selalu mengucap dan menjawab salam sebelum keluar kelas.<sup>97</sup>

Mengucap salam itu sunat hukumnya dan wajib hukumnya menjawab salam dari sesama muslim. Makna *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarkatuh* adalah do'a karena maknanya yaitu semoga kedamaian dilimpahkan kepadamu diiringi dengan rahmat dari Allah untukmu.<sup>98</sup>

Mengajarkan dan membiasakan anak untuk mengucap dan menjawab salam sejak dini dimulai dari masuk dan keluar rumah, datang kesekolah, ketika memulai pelajaran biasanya anak dibiasakan oleh guru untuk mengucap salam, di akhir kegiatan di sekolah juga dilatih untuk selalu mengucap salam sehingga anak terbiasa dan tidak canggung ketika dia tumbuh dewasa untuk selalu mengucap salam.

j) Melafadzkan Dzikir Harian

Berdasarkan observasi penulis pada TK Negeri Pembina Amuntai Selatan, anak-anak di kegiatan awal selalu melafadzkan dzikir seperti kalimat *syahadat*

---

<sup>97</sup>Observasi di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan pada tanggal 07, 08, 09, 11 dan 12 Mei 2018, RA Darul Mu'alifin pada tanggal 27, 28, 30 April, 2 dan 3 Mei 2018 dan TK Islam Terpadu Ihsanul Amal pada tanggal 23-28 Juli 2018

<sup>98</sup>Andre Sukma, *Inilah Keajaiban Dan Mamfaat Mengucap Salam*, <http://sisaharimanusia.blogspot.com/inilah-keajaiban-dan-mamfaat.html> (08 juli2018)

dan *shalawat kamilah*. Anak-anak hafal dzikir tersebut karena dilafadzkan setiap hari di awal kegiatan.<sup>99</sup>

Selain itu anak-anak di RA Darul Mu'alifin juga melantunkan kalimat *syahadat* dan *asmaul husna*.<sup>100</sup> Sedangkan berdasarkan dari observasi pada TK Islam Terpadu Ihsanul Amal mengenai materi dzikir harian yaitu bacaan *istighfar* “*Astagfirullah Robbal Baroya Astagfirullah Minal Khotaya*” dan *Asmaul Husna*.<sup>101</sup>

Mamfaat dzikir, pikiran yang bingung, stress dan kacau akan menjadi lebih tenang, karena dengan mengingat Allah aspek kesadaran akan terbangun dan pikiran menjadi rileks. Untuk anak-anak mengenalkan dzikir sejak dini akan lebih baik. Dengan mengenalkan dzikir harian, maka ketika dewasa dan masa tuanya diharapkan ingatan dzikir akan lebih kuat dalam jiwa dan hatinya. Adapun jenis dzikir yang dapat dikenalkan adalah macam-macam kalimat *tayyibah*, *syahadat*, *shalawat kamilah*, *asmaul husna*.

#### k) Infak

Berdasarkan observasi pada RA Darul Mu'alifin, dihari Jum'at tepat didepan pagar sekolah terdapat kotak yang bertuliskan “sumbangan sukarela Jum'at beramal”.<sup>102</sup> mengenai hal itu berdasarkan wawancara dengan ibu kepala sekolah RA Darul Mu'alifin berikut pemaparan beliau:

---

<sup>99</sup>Observasi di TK Negeri Pembina Amuntai Selatan pada tanggal 07, 08, 09, 11 dan 12 Mei 2018

<sup>100</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 27, 28, 30 April, 2 dan 3 Mei 2018

<sup>101</sup>Observasi di TK Islam Terpadu Ihsanul Amal pada tanggal 23-28 Juli 2018

<sup>102</sup>Observasi di RA Darul Mu'alifin pada tanggal 27 April 2018

Jum'at beramal berarti Jum'at berbuat baik, memberi sumbangan atau bantuan kepada orang lain. Maksudnya kegiatan memberi sumbangan atau infak kepada sekolah yang mana infak tersebut digunakan untuk sekolah bisa juga digunakan untuk membantu teman yang membutuhkan yang diberikan sekolah untuk diberikan kepada orang tua anak. Seluruh siswa bebas untuk menginfakkan jumlah nominal uang dan kotak infaq biasanya kami letakkan di depan pagar sekolah jadi orang tua anak mengetahui kegiatan tersebut.<sup>103</sup>

Berdasarkan data observasi dan wawancara tersebut anak-anak telah dikenalkan serta diajarkan berinfaq dan memberi bantuan kepada orang lain. Adapun mengenai pengenalan infak pada TK Islam Terpadu Ihsanal Amal yaitu berdasarkan data observasi pada sekolah tersebut, kotak infak di letakkan di depan pagar sekolah PAUD IT Ihsanal Amal sehingga orang tua anak dan anak dengan mudah berinfaq setiap harinya. Selain kotak infak, ada juga kaleng infak yang ada pada setiap kelas. Kaleng infak tersebut digunakan untuk mengumpulkan dana yang diberikan anak-anak untuk kemudian diberikan kepada orang yang membutuhkan. Seperti pada saat itu dana yang dikumpulkan untuk diberikan kepada korban kebakaran yang terjadi beberapa hari sebelumnya.<sup>104</sup>

Mengenai kotak infak yang diletakkan didepan pagar sekolah dan tujuannya, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK Islam Terpadu Ihsanal Amal berikut ini:

Itu merupakan program Sekolah Islam Terpadu (SIT) Ihsanal Amal yaitu GSMM (Gerakan Sehari Seribu Membangun Mesjid). Dana tersebut digunakan untuk merenovasi Mushalla sekolah menjadi bangunan Mesjid. Sedangkan tujuannya yaitu untuk melatih dan membiasakan anak bersedekah sejak dini.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan HM, Kepala Sekolah RA Darul Mu'alifi, 27 April 2018

<sup>104</sup>Observasi di TK Islam Terpadu Ihsanal Amal pada tanggal 23-28 Juli 2018

<sup>105</sup>Wawancara dengan M, Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Ihsanal Amal, 25 Juli 2018

Berdasarkan data observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengenalan infak pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Ihsanul Amal dengan meletakkan kotak infak dan menyediakan kaleng infak yang mana dananya digunakan untuk membangun Masjid sekolah serta membantu yang mengalami kesulitan seperti korban kebakaran.

Infak merupakan ibadah yang sangat disukai Allah sebagaimana yang disebutkan dalam wasiat Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَصَدَّقَ  
بِعَدْلٍ تَمْرَةً مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ وَإِنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ ثُمَّ يُرِيْبُهَا  
لِصَاحِبِهِ كَمَا يُرِيْبُ أَحَدَكُمْ فَلَوْهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ

Sehingga dapat dipahami bahwa Allah sangat menyukai orang yang suka bersedekah dan memberikan pahala yang berlipat ganda yang mulanya hanya sebutir kurma lalu Allah buat menjadi besar seperti gunung, itulah perumpamaan pahala orang yang suka bersedekah. Untuk membiasakan selalu berinfaq dan bersedekah harus dimulai sejak dini. Karena apa yang tertanam sejak dini akan mudah terus menerus dilakukan untuk usia selanjutnya.